

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS ANAK DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET
TENGAH ABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023**



OLEH :

LUSI FIRAYANTI

1907110135

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS ANAK DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET
TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023**

Skripsi Ini Telah Di Pertahankan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

LUSI FIRAYANTI

1907110135

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusi Firayanti

NPM : 1907110135

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Reproduksi

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak di buat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Desember 2023

  Firayanti
04C05AKX226006474

ABSTRAK

Nama : Lusi Firayanti

Npm : 1907110135

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

90 Halaman + 11 Tabel + 6 Lampiran

Perkembangan motorik halus adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dengan perkembangan motorik halus anak di paud ibnu azzhab kampung padang kecamatan kluet tengah kabupaten aceh selatan Tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai anak 2-4 tahun yang bersekolah di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Sebanyak 33 Anak. responden ditentukan dengan total sampling. Penelitian dilakukan 5 hari dari tanggal 18 - 23 Agustus dan penelitian ulang dilakukan pada tanggal 16 – 17 oktober tahun 2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik sebesar 21,2% Pendidikan dasar ibu 9,1%, pendapatan keluarga rendah 69,7%, pengetahuan ibu kurang baik sebesar 21,2%, status gizi pendek sebesar 42,4%, pemberian stimulasi kurang baik 33,3%. Ada hubungan antara Pendidikan ibu (*p value* 0,037) Ada hubungan pendapatan keluarga (*p value* 0,057), pengetahuan ibu (*p value* 0,002), status gizi (*p value* 0,101), pemberian stimulasi dengan nilai (*p value* 0,027) dengan motorik halus anak.

Diharapkan pihak sekolah terus memperhatikan perkembangan anak dan memberikan stimulus untuk mencapai perkembangan yang sesuai. Untuk ibu yang memiliki balita untuk lebih memperhatikan status gizi dan pemberian stimulasi kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci : motorik halus anak, Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuanibu, status gizi, pemberian stimulasi

Pustaka : 50 Bacaan

PERNYATAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Desember 2023.

Pembimbing I



(Anwar Arbi, S.Si, M.Pd)
NIDN: 016066801

Pembimbing II



(Nopa Arlianti, SKM, MKM)
NIDN : 1304118901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico. Ib, SKM, MPH)
NIK: 1981 10 29 2006 03 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

LUSI FIRAYANTI

NPM : 1907110135

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada 29 Agustus 2023

Banda Aceh, Desember 2023

Pembimbing I



(Anwar Arbi, S.Si, M.Pd)

Pembimbing II



(Nopa Arlianti, SKM, MKM)

Mengetahui,
Dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico, Ib., SKM., MPH

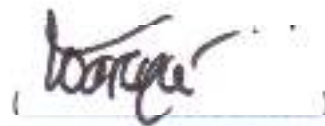
NIK: 19811029 200603 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

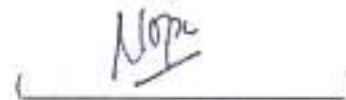
Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, November 2023

Pembimbing I : Anwar Arbi, S.Si, M.Pd



Pembimbing II : Nopa Arlianti, SKM, MKM



Penguji I : Agustina, SST, M.Kes



Penguji II : Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basir Aramico, Ib, SKM., MPH)
NIK: 19811029 200603 1 001

BIODATA

A. DATA DIRI

Nama : Lusi Firayanti
Tempat/Tgl Lahir : Kampung Padang, 26 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Impres
E-mail : lusifirayanti26@gmail.com

B. ORANG TUA

Ayah : SAMADUN ARDA
Pekerjaan Ayah : Petani
Ibu : LAUSANI
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Dusun Impres

C. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SDN. 2 MENGGAMAT (2007-2013)
2. SMP : SMPN 1 KLUET TENGAH (2013-2016)
3. SMA : MAN 1 ACEH SELATAN (2016-2019)
4. PT : Universitas Muhammadiyah Aceh (2019 sekarang)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk dapat memenuhi persyaratan agar tercapainya gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Judul skripsi ini adalah “ **Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023**”. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah.

Penulisan Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Bapak **Anwar Arbi, S. Si, M.Pd** selaku pembimbing I dan Ibu **Nopa Arlianti, SKM, MKM** selaku pembimbing II yang mana beliau telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan Skripsi ini dan tidak lupa pula kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Ibu selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Seluruh para dosen pengajar dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua saya serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Serta sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, maupun isinya. Oleh sebab itu penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang dapat membantu dalam pembuatan penulisan pada penelitian selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT memanjatkan do'a dan berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Aamin yaa Rabbal'alam.

Banda Aceh, Desember 2023

Tertanda,

Lusi Firayanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
BIODATA	iii
PERNYATAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan	10
1.4.2 Bagi Sekolah	11
1.4.3 Bagi peneliti	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Perkembangan Motorik Halus Pada Balita	13
2.1.1 Faktor – faktor yang berhubungan dengan motorik halus pada balita	15
2.2 Pengetahuan Ibu	16
2.3 Status Gizi	20
2.4 Pemberian Stimulasi	22
2.5 Pendapatan Keluarga	24
2.6 Pendidikan Keluarga	26
2.5 Kerangka Teori	28

KERANGKA KONSEP	29
3.1 Kerangka Konsep	29
3.2 Variabel Penelitian	30

3.3.1 Variabel Dependen.....	30
3.3.2 Variabel Independen.....	30
3.3 Definisi Operasional	31
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian.....	32
3.5. Hipotesis.....	33
BAB IV METODE PENELITIAN.....	35
4.1 Metode Penelitian.....	35
4.2 Populasi dan Sampel	35
4.2.1 Populasi	35
4.2.2 Sampel.....	35
4.3 Jenis Data	35
4.4 Lokasi Penelitian.....	36
4.5 Waktu Penelitian.....	36
4.6 Pengumpulan Data.....	36
4.7 Intrumen Penelitian	36
4.8 Pengolahan Data	36
4.9 Analisis Data	37
BAB V GAMBARAN UMUM	40
5.1 Georafis Paud Ibnu Azzhab	41
5.2 Visi Misi Paus Ibnu Azzhab	41
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	42
6.1 Hasil Penelitian.....	43
6.2 Analisis Univariat.....	44
6.3 Analisis Bivariat	45
6.4 Pembahasan.....	51
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	56
7.1 Kesimpulan.....	56

7.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Defenisi Operasional	28
TABEL 6.1 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG	42
TABEL 6.2 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG	43
TABEL 6.3 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG	43
TABEL 6.4 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	44
TABEL 6.5 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	44
TABEL 6.6 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	45
TABEL 6.7 HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	46
TABEL 6.8 HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	47
TABEL 6.9 HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	48
TABEL 6.10 HUBUNGAN STATUS GIZI KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	49
TABEL 6.11 HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Kerangka Teori	28
Gambar 2.2Kerangka Konsep Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Persetujuan Responden.....	53
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan motorik halus adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik (Tawulo dan Anhusadar, 2022).

Dampak keterlambatan motorik halus dapat menyebabkan anak menjadi stunting dan tidak sesuai dengan usia, rentan terhadap penyakit saraf. Anak-anak yang mengalami penyakit saraf ditandai dengan gerakan menulis yang tidak terkendali dan lambat yang mempengaruhi tangan, kaki, lengan dan dalam banyak kasus, otot wajah dan lidah. Biasa juga menunjukkan koordinasi yang buruk, berjalan tidak stabil, dan kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat, seperti kesulitan menulis dan mengancingkan baju (Maghfuroh, 2018). Dampak dari gangguan perkembangan motorik halus adalah menurunnya kreativitas anak, karena hal yang seharusnya dibutuhkan anak tidak terpenuhi, ide-ide yang mereka keluarkan monoton, dan menjadi generasi penerus yang tertinggal (kusumaningtyas dan Wayanti, 2016).

Faktor yang mempengaruhi penyimpangan perkembangan adalah faktor genetik merupakan modal dasar untuk mewujudkan hasil akhir tumbuh kembang anak. Faktor kedua adalah faktor lingkungan, yang meliputi faktor fisik (iklim, sanitasi, kondisi rumah, radiasi) faktor psikososial (rangsangan, motivasi belajar, imbalan yang Sesuai, kelompok teman sebaya, stress, sekolah dan cinta kasih sayang, kondisi di mana anak berinteraksi Kualitatif) faktor orang tua dan keluarga

(pekerjaan/pendapatan rumah tangga, pendidikan orang tua, jumlah saudara kandung, jenis kelamin dalam keluarga) (kusumaningtyas dan Wayanti, 2016).

Kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya melalui perilaku sehat pada anak usia dini. Manfaat menanamkan perilaku sehat sejak dini adalah anak akan memiliki pola hidup sehat di masa depan. Ini berarti bahwa anak kecil yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat lebih kecil kemungkinannya untuk tersesat di tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, anak usia dini memiliki pola hidup yang sehat sehingga tidak terkena berbagai penyakit yang biasa terjadi pada anak usia dini, seperti batuk, pilek, TBC, diare, demam, campak, infeksi telinga dan penyakit kulit. Mereka terlindungi dari potensi kecelakaan yang selalu ada di sekitarnya, seperti keracunan, jatuh, tenggelam, tertusuk benda tajam atau duri. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini ditemukan dan dikembangkan dengan baik, sehingga anak usia dini dapat memperoleh tumbuh kembang yang terbaik (Apriliana, 2016).

Perkembangan anak yang optimal tergantung pada perkembangan kemampuan dan keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Namun, tidak semua balita berkembang sebagaimana mestinya, bahkan terkadang ada balita yang terlambat dari kemampuannya sesuai usianya. Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, lingkungan pengasuhan, teman sebaya, stimulasi, tingkat gizi (Rhomadona, 2020).

Perkembangan anak rata-rata normal karena pada usia prasekolah guru memberikan berbagai bentuk stimulasi untuk tumbuh kembang anak, salah satunya melalui kegiatan bermain. Beberapa ahli mengatakan bermain adalah cara anak-anak untuk belajar. Bermain dan belajar bagi anak-anak adalah proses terpadu dan

berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup mereka. Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar anak yang hampir dialami oleh setiap orang. Bermain tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak, dan anak-anak bermain seperti halnya orang dewasa bekerja (Prastiwi, 2019).

Bermain berperan dalam perkembangan sensorimotorik anak, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan pengobatan anak yang sakit. Tujuan bermain adalah untuk melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal, untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan, keinginan, fantasi, dan ide, untuk mendorong kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah, dan untuk membantu anak beradaptasi secara efektif. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak-anak berusaha menyelidiki dan memperoleh pengalaman. Banyak Pengalaman baik dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Melalui bermain, anak mengorganisasi pengalaman dan kemampuan kognitifnya yang beragam dalam upaya menata ulang ide-ide cemerlang (Prastiwi, 2019).

Perkembangan motorik adalah proses dimana anak tumbuh dan berkembang kemampuan motoriknya. Anak adalah misi generasi penerus bangsa, dan haknya untuk hidup dan berkembang (jasmani dan rohani) harus dipenuhi. Di zaman sekarang ini, kemajuan perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui banyak informasi tentang pola asuh yang dapat mempengaruhi cara orang tua membesarkan anaknya. Pertumbuhan adalah perubahan berat badan dan tinggi badan, yang di tandai dengan pematangan sistem kompleks organ fisiologi jaringan otot, dan jaringan saraf. Perubahan kuantitatif dinilai dari

perubahan potensi menjadi kemampuan yang ditandai dengan kesiapan fisik untuk melakukan tindakan dan aktivitas yang dipelajari. Akibat dari kematangan fisik , sistem syaraf dan kesiapan fisik menyebabkan perubahan aktivitas (Puspitasari, 2019).

Perkembangan fisik motorik pada anak sangat pesat. Oleh karena itu, pemberian stimulus yang tepat harus diberikan untuk perkembangan yang optimal. Tidak dapat disangka bahwa setiap anak memiliki tingkat keterampilan motorik halus yang berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan, ketangkasan, maupun ketepatan. Perbedaan kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh sifat anak dan rangsangan yang diterima anak di lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan anak memiliki dampak yang lebih besar pada keterampilan motorik halus. Motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil, seperti kemahiran menggunakan jari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, orang tua dan guru di lembaga paud perlu bekerja sama untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak sehingga mencapai perkembangan terbaik yang diharapkan dan mempersiapkan anak untuk di masa depan (Rasid dan Wondal, 2020).

Pematangan perkembangan motorik halus ini juga akan membantunya menulis lebih baik dan tidak cepat lelah saat harus mengerjakan banyak tugas sekolah yang berhubungan dengan menulis. Menurut peneliti, yang harus diperhatikan dalam pengembangan motorik halus anak agar berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan anak, harus diperhatikan berbagai aspek yaitu : Siap belajar, keterampilan yang dipelajari dengan seimbang waktu dan usaha yang mampu belajar akan melakukan lebih baik dari pada mereka yang tidak siap

untuk belajar. Kesempatan belajar, banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik halus karena tinggal di lingkungan yang tidak menyediakan tempat belajar atau alasan lain. Kesempatan latihan, anak harus diberikan waktu untuk berlatih sesuai kebutuhan. Model yang baik, karena meniru model dan menanamkan peranan yang sangat penting dalam pembelajaran perkembangan motorik halus maka anak harus melihat model yang baik. Bootstrapping, untuk dapat meniru model yang baik diperlukan bootstrapping. Motivasi belajar penting untuk menjaga agar masyarakat tidak tertinggal. Sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi anak dengan aktivitas yang dilakukannya (Pura dan Asnawati, 2019).

Menurut World Health Organization, diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan pemikiran, diperkirakan 1-3% terutama pada anak di bawah usia 5 tahun. Keterlambatan perkembangan yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional dan kognitif banyak terjadi di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan skrining tumbuh kembang di 30 provinsi di Indonesia, dan dilaporkan 45, 12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan, sekitar 80% diantaranya karena kurangnya stimulasi. Tingkat realisasi potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan biopsikososial dan perilaku. Prosesnya unik dan hasil akhirnya berbeda, memberikan karakteristik tersendiri bagi setiap anak (Septiani, 2022).

Dari data Riskesdas 2018 Proporsi Indeks dan Jenis Perkembangan Anak Umur 36 - 59 Bulan di Indonesia mencapai 88,3 % untuk Indeks Perkembangan Anak

Usia Dini, dengan kemampuan social emosional 69,9 %, dan Kemampuan belajar 95,2 %. Sedangkan di provinsi Aceh indeks perkembangan anak usia dini 88,6%, dengan kemampuan sosial emosional 74,7 %, dan Kemampuan Belajar 91, 6% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Deteksi Stimulus dan Intervensi Perkembangan Dini di Provinsi Bali. Pada tahun 2011 sebesar 81,70%, pada tahun 2012 cakupan pemantauan tumbuh kembang anak turun sebesar 78,11% (Dinas Provinsi Bali, 2012). Menurut Kabupaten Buleleng, kisaran Stimulus Detection and Early Intervention Growth Development (SDIDTK) tahun 2011 masih berada di bawah 80, 10% dan target yang ditetapkan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 mencapai 96,08% dimana 889 orang (10%) mengalami keterlambatan perkembangan menurut umur, terbagi menjadi 348 orang (3,9%) mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, 254 orang (2,9%) mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar, dan 111 orang (1,3%) mengalami keterlambatan bicara dan bahasa, 176 (1,9%) anak mengalami kemunduran sosial dan kemandirian (Wahyuni, 2018).

Setiap anak adalah individu yang unik, karena adanya perbedaan faktor genetik dan lingkungan, realisasi kemampuan perkembangan juga berbeda, namun hukum perkembangan secara umum tetap diikuti. Diperkirakan lebih dari 20 juta anak di bawah lima tahun di negara berkembang tidak dapat mencapai potensi perkembangan optimalnya karena kemiskinan, malnutrisi atau masalah lingkungan yang tidak mendukung yang mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosional dan sosial anak. Saat ini anak di bawah satu tahun menghadapi masalah perkembangan motorik seperti keterlambatan motorik. Oleh karena itu, tumbuh kembang anak perlu mendapat perhatian lebih terutama dari ibu hingga dewasa.

Proses ini berbeda satu sama lain karena adanya faktor pendukung seperti faktor genetik dan faktor lingkungan. Untuk mengatasi masalah keterlambatan motorik, bisa bermain *puzzle*, huruf abjad dan belajar berhitung membuat menstimulasi perkembangan motoriknya sesuai dengan usianya. Jangan bosan untuk menemani anak bermain dan belajar hal-hal baru. Sebagian besar keterlambatan tumbuh kembang dapat diatasi bila ditangani sejak dini (Suharto, Suriani, 2017).

Ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu memahami pengertian, tahapan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, memberikan asupan nutrisi yang cukup, stimulasi terarah dan metode stimulasi berkelanjutan dapat membuat anak mendapatkan pertumbuhan terbaik. Bermain dan kasih sayang keluarga, serta apakah anak berada di lingkungan yang baik, dapat menilai apakah potensi anak sudah dimiliki. Orang tua perlu untuk memantau perkembangan motorik anak dalam kehidupan sehari-hari (Rhomadona, 2020).

Sebagian orang tua saat ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anaknya dan seringkali menuruti semua keinginan anaknya, terutama di daerah perkotaan yang kehidupan perkembangan zaman. Orang tua berpikir bahwa dengan uang yang mereka miliki dapat merawat dan memenuhi semua kebutuhan anak-anak mereka, secara tidak langsung kurang perhatian dan kurang kasih sayang kepada anak. Akibatnya, orang tua sibuk bekerja dan mengabaikan peran orang tua terhadap anaknya, sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan komunikasi di antara mereka menjadi renggang. Hal ini membuat orang tua merasa kurang sayang atau bahkan tidak saling mengerti terhadap anaknya (Austin Ernst, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan perkembangan motorik halus anak paud bertujuan untuk melatih perkembangan koordinasi mata tangan, sehingga pengembangan motorik halus penting dan perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik halus akan mempengaruhi persiapan anak dalam menulis, selain melatih Koordinasi mata terhadap penglihatan juga merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus lainnya seperti melatih anak untuk melihat ke kiri dan ke kanan dan ke atas dan ke bawah, yang dapat mempengaruhi kesiapan anak membaca (Wadani, 2010). Berdasarkan data Profil Aceh tahun 2016 cakupan pelayanan kesehatan anak di bawah usia lima tahun naik turun dalam lima tahun terakhir, dengan tertinggi 76% pada tahun 2014, 67% pada tahun 2015, dan 65% pada tahun 2016. Status kesehatan anak harus dipantau untuk memastikan agar status kesehatannya selalu dalam keadaan terbaik, studi perkembangan motorik halus, sosialisasi, dan kemandirian serta dapat dijadikan indikator keberhasilan upaya perkembangan (Harahap, 2019). Pada motorik halus anak apakah ada hubungan dengan pengetahuan ibu, perkembangan anak dan perilaku anak. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023”?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui status gizi anak dengan motorik halus di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui pemberian stimulasi di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui pendapatan keluarga di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah

Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

- f. Untuk mengetahui pendidikan keluarga di Paud Ibnu azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah

Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat memberikan bahan bacaan dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya fakultas kesehatan masyarakat dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang masalah Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

1.1.4 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan secara sendiri dengan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan secara langsung dalam meneliti masalah Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Motorik Halus Pada Balita

a. Defenisi Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi mata dan tangan pada setiap gerakannya. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini menekankan pada koordinasi gerakan yang berhubungan dengan penggunaan jari-jari, sehingga motorik halus membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik, yang berguna untuk perkembangan selanjutnya (Harati, 2020).

Perkembangan motorik halus anak meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan aktivitas dan meningkatkan rasa ingin tahu tentang aktivitas. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar anak harus sesuai dengan tumbuh kembang anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran motorik halus adalah untuk melatih ketangkasan otot-otot jari dan untuk mendorong tumbuh kembang motorik halus dan spiritualitas, termasuk sebagai alat untuk pengembangan motorik halus kedua tangan serta mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, meningkatkan perkembangan emosi anak, mendorong perkembangan sosial anak, dan menumbuhkan rasa cinta diri (Kuswanto *et al.*, 2021).

Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan ukuran sel di berbagai bagian tubuh. Pertumbuhan merupakan perubahan fisiologis pada masa pematangan fungsi tubuh yang normalnya terjadi pada anak sehat. Pertumbuhan juga dapat dijelaskan sebagai proses dimana konstitusi turun-temurun (kondisi 1

atau kondisi fisik) ditransmisikan dalam bentuk proses aktif yang terus menerus (Hidayati, Hida and Yati, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional. Pertumbuhan dan perkembangan tubuh dapat diwujudkan dalam bentuk perubahan ukuran dan fungsi organ, mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Pertumbuhan tubuh sering digunakan sebagai indikator status gizi individu dan populasi. Anak-anak yang kekurangan gizi tampak lebih pendek dan berat badannya lebih rendah dibandingkan anak-anak yang sehat dan bergizi baik. Jika kekurangan nutrisi berlangsung lama dan parah, tinggi badan akan terpengaruh dan proses pematangan bahkan mungkin mulai terganggu (Zulaekah, Purwanto and Hidayati, 2014).

Usia dua sampai empat tahun merupakan model yang membimbing anak dalam melakukan aktivitas motorik halus dan kasar, dirancang untuk menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal serta memberikan pengalaman belajar motorik pada anak. Konsep pembelajaran gerak dasar anak usia dua sampai empat tahun didasarkan pada unsur gerak mamalia, reptil dan manusia. Bentuk kegiatan pembelajaran gerak pada model ini memperhatikan karakteristik dan tahapan tumbuh kembang anak pada kelompok umur tersebut. Oleh karena itu, tindakan yang dipilih adalah semua tindakan yang sudah diketahui anak, seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak, merangkak, melempar, dan lain-lain. Selain tindakan yang dipelajari anak, harus dilakukan sambil bermain atau dipelajari sambil bermain. Metode pembelajaran gerak dasar pada anak usia dua sampai empat tahun dilakukan secara berurutan yaitu latihan persiapan (pemanasan), latihan inti dan

latihan relaksasi (Prayitno and Sukadiyanto, 2014).

Kegiatan gerak motorik anak usia dua sampai empat tahun sebagai model pembelajaran motorik sangat bermanfaat bagi anak paud kelompok bermain, melalui model pembelajaran ini dapat melatih: (1) Gerak motorik anak, yaitu : motorik halus (menggunakan otot-otot halus seperti melempar, menangkap, menggenggam, memanjat, dan terjun payung) dan motorik kasar (menggunakan otot-otot besar seperti melompat, melompat, berjalan, merangkak, merangkak), (2) melatih melalui pembelajaran keterampilan motorik (merangkak, merangkak, melompat, melompat, berjalan), keterampilan non motorik (lempar bowling, permainan parasut, memanjat dan keterampilan manipulatif (berjalan, berebut, melempar, permainan parasut) untuk meningkatkan kesadaran motorik (Prayitno and Sukadiyanto, 2014).

b. Perkembangan anak dari janin sampai umur empat tahun

- Usia kehamilan dihitung secara tiga bulanan, yang disebut sebagai trimester kehamilan. Dengan demikian, diperoleh tiga hitungan **trimester kehamilan**:

- **Trimester pertama**: 1-13 minggu

- **Trimester kedua**: 14-27 minggu

- **Trimester ketiga**: 28-41 minggu

- Usia anak umur satu tahun

Anak usia satu tahun umumnya sudah bisa cepat beradaptasi dan ingin melakukan semuanya sendiri.

Contohnya : Anak sudah bisa berjalan sendiri 2-3 langkah tanpa bantuan

- Usia anak umur dua tahun

Anak usia dua tahun biasanya mulai berbicara dengan menggabungkan 2–3 kata dan kosakata yang dimilikinya juga akan meningkat menjadi sekitar 50–300 kata.

Contohnya : sudah bisa memakai dan melepas bajunya sendiri

- Usia anak umur tiga tahun

Perkembangan bahasa dan kognitif anak saat menginjak usia tiga tahun makin baik dalam hal bahasa misalnya si kecil sudah menguasai sekitar 250 hingga 500 kata. Anak juga bisa menjawab pertanyaan sederhana.

Contohnya : menyebut nama dan usianya

- Usia anak umur empat tahun

Perkembangan anak usia empat tahun selain dari segi fisik, ada berbagai perkembangan motorik anak.

Contohnya : berlari, memanjat, dan melompat dengan baik di usia empat tahun.

- c. Jenis – jenis perkembangan motorik Halus

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar melibatkan otot besar dan motorik halus melibatkan otot kecil. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot-otot tubuh dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan ego. Keterampilan Motorik Kasar Anak usia tiga tahun menyukai

gerakan sederhana seperti melompat, meloncat, dan berlari bolak-balik karena mereka senang melakukan aktivitas tersebut. Anak - anak bangga memamerkan kemampuan berlari dan melompat mereka. Pada usia empat tahun, anak masih menikmati jenis aktivitas yang sama, tetapi lebih berani, anak dapat memanjat sangat rendah, dan menaiki tangga dengan cara yang sama seperti menuruninya, yaitu dengan setiap langkah anak sering melangkah kembali (Fitriani dan Adawiyah, 2018).

Motorik halus adalah kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot halus yang mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan. Kegiatan tersebut antara lain meremas, menyambung dan membuka kancing baju, meremas manik-manik, melipat balok kertas, dan menggambar dengan jari (Sari, 2021).

2.1.1 Faktor – faktor yang berhubungan dengan motorik halus pada anak

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik antara lain: genetik, lingkungan, rangsangan, dan status gizi. Anak dengan gizi buruk yang melindungi diri dengan tidak mengeluarkan energi dalam jumlah besar ditandai dengan gejala “isolasionisme fungsional” (self-isolation), yaitu berkurangnya interaksi sosial, aktivitas, dan motivasi. Usia dua sampai empat tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang dikenal dengan “masa emas”, sehingga tahap ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting. Pertumbuhan dan perkembangan selama periode ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, dan setiap kelainan harus dideteksi sesegera mungkin. Deteksi dini dapat dilakukan dengan rajin menilai pertumbuhan fisik dan menilai perkembangan motorik (Rosidi dan Syamsianah, 2012).

- a. Faktor Genetik Individu memiliki berbagai faktor genetik yang mendukung perkembangan motorik, seperti otot yang kuat, syaraf yang baik, kecerdasan, dll, sehingga perkembangan motorik individu baik dan cepat (Wisudayanti, 2017).
- b. Faktor Lingkungan merupakan faktor yang paling menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang 'wrong' baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan "bio-fisiko-psikososial" yang mempengaruhi individu setiap hari mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya (Suhartanti *et al.*, 2019).
- c. Faktor stimulasi yaitu bimbingan dan kesempatan anak untuk bergerak. Setiap bagian tubuh mempercepat perkembangan motorik anak (Wisudayanti, 2017).
- d. Faktor status gizi. Kemampuan motorik juga berhubungan dengan status gizi anak. Permasalahan gizi yang dialami anak berusia balita dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak yang mengalami hambatan pertumbuhan menjadi tidak aktif, apatis, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa stunting dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang anak (Suryaputri, Rosha dan Anggraeni, 2014).

2.2 Pengetahuan Ibu

Secara etimologis pengetahuan berasal dari bahasa Inggris knowledge. Sedangkan secara terminology menjelaskan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui (Rusmini, 2014). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri, pengetahuan akan bertambah sesuai

dengan proses pengalaman (Da rsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena pengalaman dan penelitian telah menunjukkan bahwa tindakan berdasarkan pengetahuan bertahan lebih lama dari pada tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Shell, 2016). Pengetahuan ialah sebagai pemahaman yang diperoleh seseorang melalui studi atau pengamatan terhadap suatu objek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku (Dewi dan Sudaryanto, 2020).

Orang tua harus bisa mendeteksi sejak dini bagaimana perkembangan anaknya. Peran orang tua terutama pengetahuan, keterampilan orang tua dalam memantau perkembangan sangat penting. Orang tua harus memberikan bimbingan dan rangsangan atau stimulasi pada setiap perkembangan awal anak sesuai dengan usianya. Stimulasi harus diberikan secara teratur agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik serta berkesinambungan kasih sayang, metode bermain dan lain – lain. Oleh karena itu, orang tua harus mencari sumber informasi tentang perkembangan motorik anak melalui internet, media massa, dan bertanya ke posyandu atau puskesmas terdekat. Peran tenaga kesehatan juga penting dalam pemantauan perkembangan motorik pada anak usia dini melalui penggunaan deteksi stimulus dan intervensi tumbuh kembang dini dan konseling perkembangan

motorik (Primihastut, 2018).

Orang tua terutama ibu yang masih terlalu muda, seringkali kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengasuh anak berdasarkan pengalaman orang tua sebelumnya. Selain itu, faktor usia yang masih muda membuat ibu lebih mudah untuk lebih memperhatikan kepentingannya sendiri daripada kepentingan anaknya, sehingga kualitas dan kuantitas pola asuh tidak terpenuhi. Sebaliknya, ibu dewasa cenderung menerima peran mereka dengan sepenuh hati (Hasbiah dan Inayah, 2021).

Ibu adalah sebutan umum untuk wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak, Ibu juga memiliki sifat – sifat utama, mulia, suci, pengasuh yang dihormati, dan bersedia mengabdikan dirinya untuk keluarga dan suami. Ibu adalah orang tua yang paling dekat dengan anaknya, ibu harus memahami tumbuh kembang setiap anaknya (Dharma, 2017).

Seorang ayah berperan penting di samping ibu. Anak-anak melihat ayah mereka sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Aktivitas seorang ayah dalam pekerjaannya sehari-hari memang memberikan pengaruh yang besar bagi anak-anaknya, terutama yang sudah cukup besar. Tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu dalam keluarga Sehubungan dengan fungsi dan tanggung jawab ayah dapat dijelaskan disini bahwa peran utama ayah dalam pendidikan anak adalah sebagai sumber kekuatan dalam keluarga dan internal keluarga, hubungan antara keluarga dan masyarakat atau dunia luar, memberi semua anggota keluarga rasa aman, perlindungan dari ancaman luar, penilaian atau keputusan jika terjadi perselisihan, pendidik rasional (Martsiswati dan Suryono, 2014).

Perilaku ibu memberikan stimulasi dini untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Diharapkan anak dapat mengembangkan motorik halusnya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini terutama terjadi pada anak usia dua sampai empat tahun, karena pada usia tersebut mengalami perkembangan motorik halus yang sangat pesat dan berguna untuk perkembangan selanjutnya. Namun, seringkali orang tua lebih fokus pada keterampilan motorik kasar dari pada keterampilan motorik halus. Padahal sama pentingnya, jika tidak lebih bermakna, keterampilan motorik halus karena mengarah pada intelektual anak (Wahyuni, 2018).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses tumbuh kembang anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Pemahaman seorang ibu terhadap perkembangan anak sangat penting, karena dapat membimbing ibu untuk lebih banyak berinteraksi dengan anak, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak cenderung menciptakan lingkungan yang tepat bagi tumbuhnya kemampuan anak. Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting, karena ibu dengan pengetahuan yang cukup dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sebaliknya jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi untuk perkembangannya maka anak akan mengalami keterlambatan perkembangan. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak pada kepribadian anak di kemudian hari, yaitu anak menjadi tidak percaya diri, ragu-ragu dalam melakukan sesuatu, tidak senang dalam berkomunikasi, sehingga menjadi introvert. Berbagai aspek perkembangan tersebut

tidak terjadi secara sendiri-sendiri, tetapi saling berinteraksi satu sama lain. Hambatan di satu bidang menghambat kemajuan di bidang lain (Puspita dan Umar, 2020).

2.3 Status Gizi

Status gizi adalah mengacu pada kondisi yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi yang diambil dari makanan dan zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk metabolisme. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda, tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas fisik sehari-hari, dan berat badan seseorang (Nak dan Ini, 2023).

Pemberian asuhan gizi yang baik akan meningkatkan status gizi anak yang berdampak pada neurologi anak sehingga dapat berfungsi dengan baik sebagai unit keterampilan yang harus dicapai. keluar kegiatan olahraga mereka. Untuk mendukung pertumbuhan dan mobilitas tersebut, anak perlu mengonsumsi makanan yang lebih bergizi (Khofiyah, 2020).

Kurangnya gizi yang diberikan orang tua kepada anaknya menimbulkan masalah pada perkembangan fisiknya. Anak kecil yang tubuhnya kerdil akibat gizi buruk, tubuhnya tampak kurus kering. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang tidak ideal akan berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif anak (Fitriani dan Adawiyah, 2018). Mengingat status gizi sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang seorang anak, maka tugas guru adalah mendidik anak tentang perilaku hidup sehat dengan cara makan makanan yang sehat dan bergizi. Nutrisi berasal dari makanan yang sehat dan seimbang dengan energi dan nutrisi yang cukup, antara lain: karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Secara proporsional, pola makan sehat terdiri dari 60 persen karbohidrat, 25 persen

lemak, dan 15 persen protein, dengan mineral dan air yang cukup (Yudanto, 2006).

Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak antara lain faktor kesehatan dan gizi. Status gizi merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena untuk berolahraga membutuhkan banyak energi. Anak kurang gizi sering mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Anak yang kekurangan gizi dapat menyebabkan penurunan fungsi otak sehingga menyebabkan anak kurang tanggap terhadap rangsangan lingkungan dan menjadi lesu. Secara umum, kekurangan gizi pada anak usia dini dapat mempengaruhi anak yang mudah lelah dan kurang konsentrasi. Anak yang terlalu gemuk, yang memiliki berat badan lebih dari normal, memiliki kendala dalam mengikuti aturan main. Anak-anak yang terlalu tinggi atau gemuk dibandingkan dengan teman sebayanya sering menampilkan perilaku yang canggung dan lamban. Ini membuat mereka selalu berhati-hati dan terlalu sadar akan kekurangan mereka sendiri. Hal ini membuat mereka selalu berhati-hati dan terlalu sadar akan kekurangan dirinya. Kegemukan dapat membahayakan kesehatan yang dapat berakibat penyakit jantung, diabetes, dan tekanan darah tinggi (Prasetyowati, 2018).

Lingkungan asupan gizi dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Tubuh membutuhkan energi untuk mendukung semua mekanisme biologis dan kimia dalam tubuh. Tingkat hormon pertumbuhan turun pada anak-anak yang kekurangan energi. Jika defisit energi diperbaiki pada usia muda, sebagian besar anak akan mencapai pertumbuhan normal (tinggi dan berat badan). Protein berperan dalam membangun dan memelihara sel dan jaringan tubuh, sehingga protein berperan penting dalam pertumbuhan balita (Solihin, Anwar dan Sukandar,

2013).

Ada berbagai cara untuk menilai status gizi anak, salah satunya dengan metode antropometri. Metode ini meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan berdasarkan usia 2-4 tahun. Berikut cara menilai status gizi anak berdasarkan metode antropometri:

Tabel 1. Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Laki-Laki Umur 24-48 bulan

Umur (bulan)	Tinggi Badan (cm)						
	-3SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24	78.0	81.0	84.1	87.1	90.2	93.2	96.3
25	78.6	81.7	84.9	88.0	91.0	94.2	97.3
26	79.3	82.5	85.6	88.8	92.0	95.2	98.3
27	79.9	83.1	86.4	89.6	92.9	96.1	99.3
28	80.5	83.8	87.1	90.4	93.7	97.0	100.3
29	81.1	84.5	87.8	91.2	94.5	97.9	101.2
30	82.7	85.1	88.5	91.9	95.3	98.7	102.1
31	82.3	85.7	89.2	92.7	96.1	99.6	103.0
32	82.8	86.4	89.9	93.4	96.9	100.4	103.9
33	83.4	86.9	90.5	94.1	97.6	101.2	104.8
34	83.9	87.5	91.1	94.8	98.4	102.0	105.6
35	84.4	88.1	91.8	95.4	99.1	102.7	106.4
36	85.0	88.7	92.4	96.1	99.8	103.5	107.2
37	85.5	89.2	93.0	96.7	100.5	105.0	108.8
38	86.0	89.8	93.6	97.4	101.2	105.0	108.8
39	86.5	90.3	94.2	98.0	101.8	105.7	109.5
40	87.0	90.9	94.7	98.6	102,5	106.4	110.3
41	87.5	91.4	95.3	99.2	103.2	107.1	111.0
42	88.0	91.9	95.9	99.9	103.8	107.8	111.7
43	88.4	92.4	96.4	100.4	104.5	108.5	112.5
44	88.9	93.0	97.0	101.0	105.1	109.1	113.2
45	89.4	93.5	97.5	101.6	105.7	109.8	113.9
46	89.8	94.0	98.1	102.2	106.3	110.4	114.6
47	90.3	94.4	98.6	102.8	106.9	111.1	115.2
48	90.7	94.9	99.1	103.3	107.5	111.7	115.9

Tabel 2. Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Laki – Laki Umur 24-48 bulan

Umur (bulan)	Berat Badan (kg)						
	-3SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 sd	+3 sd
24	8.0	9.7	10.8	12.2	13.6	15.3	17.1
25	8.8	9.8	11.0	12.4	13.9	15.5	17.5
26	8.9	10.0	11.2	12.5	14.1	15.8	17.8
27	9.0	10.1	11.3	12.7	14.3	16.1	18.1
28	9.1	10.2	11.5	12.9	14.5	16.3	18.4
29	9.2	10.4	11.7	13.1	14.8	16.6	18.7
30	9.4	10.5	11.8	13.3	15.0	16.9	19.0
31	9.5	10.7	12.0	13.5	15.2	17.1	19.3
32	9.6	10.8	12.1	13.7	15.4	17.4	19.0
33	9.7	10.9	12.3	13.8	15.6	17.6	19.9
34	9.8	11.0	12.4	14.0	15.8	17.8	20.2
35	9.9	11.2	12.6	14.2	16.0	18.1	20.4
36	10.0	11.3	12.7	14.3	16.2	18.3	20.7
37	10.1	11.4	12.9	14.5	16.4	18.6	21.0
38	10.2	11.5	13.0	14.7	16.6	18.8	21.3
39	10.2	11.6	13.1	14.8	16.8	19.0	21.6
40	10.4	11.8	13.3	15.0	17.0	19.3	21.9
41	10.5	11.9	13.4	15.2	17.2	19.5	22.1
42	10.6	12.0	13.6	15.3	17.4	19.7	22.4
43	10.7	12.1	13.7	15.5	17.6	20.0	22.7
44	10.8	12.2	13.8	15.7	17.8	20.2	23.0
45	10.9	12.4	14.0	15.8	18.0	20.5	23.3
46	11.0	12.5	14.1	16.0	18.2	20.7	23.6
47	11.1	12.6	14.3	16.2	18.4	20.9	23.9
48	11.2	12.7	14.4	16.3	18.6	21.2	24.2

Tabel 3. Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Perempuan Umur 24-48

bulan.

Umur (bulan)	Tinggi Badan (cm)						
	-3SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24	76.7	80.0	83.2	86.4	89.6	92.9	96.1
25	76.8	80.0	83.3	86.6	89.9	93.1	96.4
26	77.5	80.8	84.1	87.4	90.8	94.1	97.4
27	78.1	81.5	84.9	88.3	91.7	95.0	98.4
28	78.8	83.2	85.7	89.1	92.5	96.0	99.4
29	79.5	82.9	86.4	89.9	93.4	96.4	100.3
30	80.1	83.6	87.1	90.7	94.2	97.7	101.3
31	80.7	84.3	87.9	91.4	95.0	98.6	102.2
32	81.3	84.9	88.6	92.2	95.8	99.4	103.1
33	81.9	85.6	89.3	92.9	96.6	100.3	103.9
34	82.5	86.2	89.9	93.6	97.4	101.1	104.8
35	83.1	86.8	90.6	94.4	98.1	101.9	105.6
36	83.6	87.4	91.2	95.1	98.9	102.7	106.5
37	84.2	88.0	91.9	95.7	99.6	103.4	107.3
38	84.7	88.6	92.5	96.4	100.3	104.2	108.1
39	85.3	89.2	93.1	97.1	101.0	105.0	108.9
40	85.8	89.8	93.8	97.7	101.7	105.7	109.7
41	86.3	90.4	94.4	98.4	102.4	106.4	110.5
42	86.8	90.9	95.0	99.0	103.1	107.2	111.2
43	87.4	91.5	95.6	99.7	103.8	107.9	112.0
44	87.9	92.0	96.2	100.3	104.5	108.6	112.7
45	88.4	92.5	96.7	100.9	105.1	109.3	113.5
46	88.9	93.1	97.3	101.5	105.8	110.0	114.2
47	89.3	93.6	97.9	102.2	106.4	110.7	114.9
48	89.8	94.1	94.1	102.7	107.0	111.3	115.7

Tabel 4. Standar Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Perempuan Umur 24-48 bulan

Umur (bulan)	Berat Badan (kg)						
	-3SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24	8.1	9.0	10.2	11.5	13.0	14.8	17.0
25	8.2	9.2	10.3	11.7	13.3	15.1	17.3
26	8.4	9.4	10.5	11.9	13.5	15.4	17.7
27	8.5	9.5	10.7	12.1	13.7	15.7	18.0
28	8.6	9.7	10.9	12.3	14.0	16.0	18.3
29	8.8	9.8	11.1	12.5	14.2	16.2	18.7
30	8.9	10.0	11.2	12.7	14.4	16.5	19.0
31	9.0	10.1	11.4	12.9	14.7	16.8	19.3
32	9.0	10.3	11.6	13.1	14.9	17.1	19.6
33	9.3	10.4	11.7	13.3	15.1	17.3	20.0
34	9.4	10.5	11.9	13.5	15.4	17.6	20.3
35	9.5	10.7	12.0	13.7	15.6	17.9	20.6
36	9.6	10.8	12.2	13.9	15.8	18.1	20.9
37	9.7	10.9	12.4	14.0	16.0	18.4	21.3
38	9.8	11.1	12.5	14.2	16.3	18.7	21.6
39	9.9	11.2	12.7	14.4	16.5	19.0	22.0
40	10.1	11.3	12.8	14.6	16.7	19.2	22.3
41	10.2	11.5	13.0	14.8	16.9	19.5	22.7
42	10.3	11.6	13.1	15.0	17.2	19.8	23.0
43	10.4	11.7	13.3	15.2	17.4	20.1	23.4
44	10.5	11.8	13.4	15.3	17.6	20.4	23.7
45	10.6	12.0	13.6	15.5	17.8	20.7	24.1
46	10.7	12.1	13.7	15.7	18.1	20.9	24.5
47	10.8	12.2	13.8	15.9	18.3	21.2	24.8
48	10.9	12.3	14.0	16.1	18.5	21.5	25.2

2.4 Pemberian Stimulasi

Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak sangat penting sepanjang kehidupan anak karena otak merupakan organ yang berkembang sangat pesat selama tiga tahun pertama kehidupan (Putra dan Maemunah, 2018). Memberikan stimulasi merupakan hal penting yang dibutuhkan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua membutuhkan stimulasi dan memberikan stimulasi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya. Kurangnya stimulasi disebabkan karena masih banyak ibu yang karena faktor lingkungan dan budaya belum memahami perannya dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak. Budaya ini meliputi ibu-ibu tidak teratur membawa anak keposyandu di daerah tersebut (Kholifah *et al.*, 2020).

Orang tua memahami manfaat stimulasi dan cara pemberiannya sehingga ketika orang tua memiliki akses terhadap materi stimulasi untuk perkembangan bahasa, mereka dapat menerapkan stimulasi tersebut kepada anaknya. Pemberian rangsangan yang tepat dapat meningkatkan perkembangan di segala bidang, tetapi pemberian rangsangan yang salah dapat berakibat buruk (Putra dan Maemunah, 2018).

Kemampuan dan perkembangan anak perlu distimulasi oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya. Stimulasi adalah rangsangan dari lingkungan anak (visual, verbal, auditori, taktil). Anak-anak yang menerima stimulasi yang ditargetkan berkembang lebih cepat dari pada mereka yang menerima sedikit atau tanpa stimulasi. Stimulasi juga dapat berperan sebagai penguatan yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai rangsangan seperti rangsangan visual (penglihatan), rangsangan verbal (bicara),

rangsangan pendengaran, rangsangan taktil (sentuhan) dapat mengoptimalkan perkembangan anak (Kania, 2006).

Stimulasi lebih efektif jika ibu fokus pada kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada tahap awal perkembangan, anak berada pada tahap sensorimotor. Memberikan stimulasi visual meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungan, dan anak senang tertawa dan menggerakkan seluruh tubuhnya. Namun jika rangsangan terlalu banyak, reaksinya mungkin sebaliknya, yaitu konsentrasi anak akan menurun dan anak akan menangis (Kania, 2006).

Stimulasi nonverbal adalah stimulasi yang diberikan guru dengan membangun lingkungan permainan. Salah satunya adalah stimulasi nonverbal sambil mengatur lingkungan bermain, mengatur alat permainan yang akan digunakan. Lingkungan bermain diatur untuk membantu anak mengantisipasi berbagai kegiatan yang akan dilakukan, termasuk pelaksanaan (kelompok atau individu) dan lokasi peralatan bermain yang dibutuhkan. Lingkungan tertata rapi, dan semua mainan yang boleh digunakan anak disusun di rak yang dapat dijangkau anak, sehingga anak dapat mengambil dan menyimpannya secara mandiri tanpa meminta bantuan guru. Dengan menggunakan alat permainan di sekitar anak untuk memenuhi standar perkembangan anak dalam segala aspek. Oleh karena itu, diharapkan anak dapat bereksplorasi dalam berbagai mainan, memberikan anak berbagai imajinasi, serta mengembangkan kreativitas anak dalam bermain. Jika seorang anak membutuhkan bantuan guru, guru hanya perlu mendampingi dan mengamati anak tersebut (Azizah dan Wardhani, 2022).

2.5 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga juga merupakan faktor yang sering menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, perekonomian keluarga yang baik juga akan mempengaruhi asupan gizi anak, dan keterpurukan ekonomi akan menyebabkan asupan gizi anak tidak mencukupi (Wahyuni, 2021). Konsep keluarga merujuk pada makna ekonomi unit keluarga, seperti bagaimana keluarga mengelola kegiatan ekonomi rumah tangga, pembagian kerja dan fungsinya, berapa banyak pendapatan yang diperoleh atau dikonsumsi, dan jenis produksi dan jasa yang diberikan (Handayani, Wayan dan Artini, 2009).

Pendapatan keluarga sangat berpengaruh terhadap status gizi balita, terutama yang mengalami stunting. Penurunan angka stunting akan lebih cepat jika semua sektor dilibatkan, seperti pemberdayaan ibu rumah tangga di sektor usaha kecil, yang mampu meningkatkan sumber pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesehatan rumah tangga melalui pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga (Handayani, Wayan dan Artini, 2009).

Variabel ekonomi utama yang mempengaruhi konsumsi pangan adalah pendapatan rumah tangga per kapita dan harga. Peningkatan pendapatan meningkatkan peluang untuk membeli makanan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik, sedangkan penurunan pendapatan menyebabkan penurunan daya beli makanan. Oleh karena itu, orang tua yang berpenghasilan tinggi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan anaknya di sekolah dasar dan menengah. Status ekonomi rumah tangga relatif mudah diukur dan berdampak besar pada konsumsi pangan, terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini karena masyarakat miskin menghabiskan sebagian

besar pendapatannya untuk kebutuhan pangan. Dua perubahan ekonomi mendominasi sebagai penentu konsumsi pangan dan harga barang untuk memenuhi kebutuhan pokok (Dakhi, 2019).

Pendapatan rumah tangga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Jika pendapatan keluarga tinggi maka lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya jika pendapatan keluarga rendah maka lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rendahnya pendapatan mempengaruhi kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah dan daya beli yang rendah memungkinkan orang untuk mengatasi kebiasaan makan yang menghambat perbaikan gizi yang efektif, terutama untuk anak-anak mereka. Akses terhadap pangan seringkali kurang bervariasi dan kurang melimpah, terutama bahan ramah tumbuh yang merupakan sumber protein, vitamin dan mineral, sehingga meningkatkan risiko malnutrisi. Pembatasan ini akan meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan anggota keluarga (Hasbiah dan Inayah, 2021).

Berdasarkan status pendapatan keluarga, balita yang tinggal bersama keluarga, dengan status pendapatan rendah mempunyai proporsi status gizi kurang yang lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang tinggal bersama keluarga yang status pendapatannya tinggi. Presentase gizi kurang pada balita yang tinggal bersama keluarga dengan status pendapatan rendah sebanyak 18,9% dan gizi kurang pada balita yang tinggal bersama keluarga pendapatan tinggi sebanyak 10,5%. Seperti halnya status pendapatan orang tua dan status gizi balita telah banyak diungkapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penghasilan orang tua mempunyai hubungan yang signifikan. Dengan status gizi balita bahwa penghasilan orang tua mempunyai

efek yang positif pada status gizi anak. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Kholifah *et al.*, 2020).

2.6 Pendidikan Keluarga

Pendidikan berasal dari kata “siswa” yang berarti latihan yang diberikan melalui proses pengajaran, pendampingan dan bimbingan oleh seseorang yang lebih mengetahui tentang suatu objek. Hasil pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang terhadap nilai-nilai pribadi atau kelompok. Pendidikan secara sempit diartikan sebagai bentuk proses penyampaian ilmu pengetahuan atau pengajaran agar peserta didik dapat menguasai materi (Besari, 2022).

Tingkat pendidikan orang tua yang diamati dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah (SMP) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Pada kelompok balita normal dan kelompok keterlambatan perkembangan, tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu lebih banyak ditemukan pada kelompok SMP ke atas dibandingkan kelompok SMA, sebagian besar ibu pada kedua kelompok tidak bekerja. Sebagian besar anak kecil pendek memiliki pendapatan rumah tangga yang mendekati garis kemiskinan. Rata-rata ukuran keluarga dari kedua kelompok tersebut kurang dari empat orang, tergolong keluarga kecil (Hanum dan Khomsan, 2016).

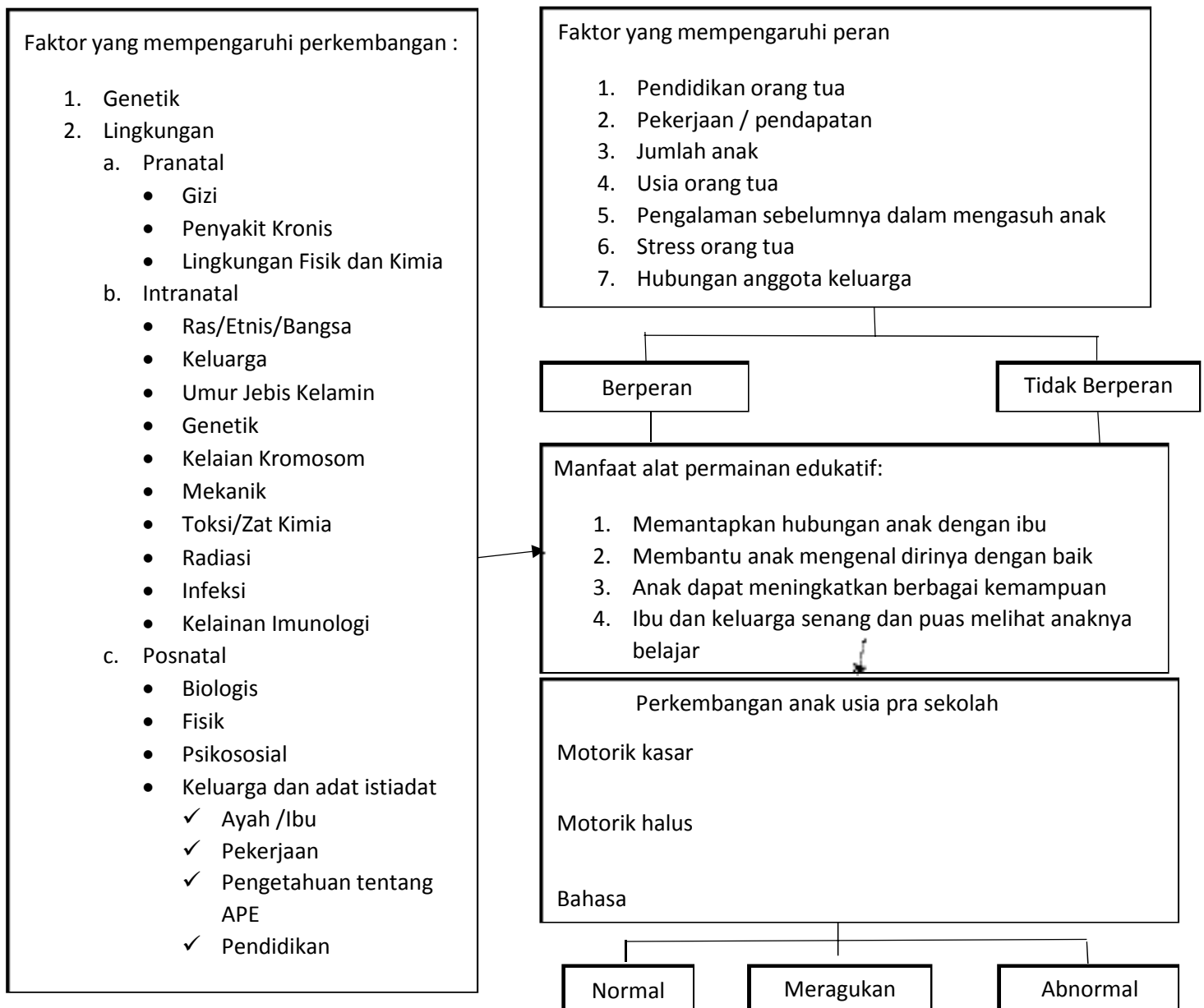
Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Orang yang berpendidikan lebih mungkin menerima informasi daripada orang yang kurang berpendidikan. Informasi ini digunakan sebagai aturan bagi para ibu untuk mengasuh anak kecil dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan ibu seringkali mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Semakin terdidik, semakin mudah menyerap informasi kesehatan, seperti pengetahuan

gizi(Sari dan Zelharsandy, 2022).

Ibu yang berpendidikan rendah sering kali tidak dapat merangsang perkembangan perkembangan optimal dan, oleh karena itu, anak-anak mereka. Tingkat pendidikan seseorang dapat menggambarkan kemampuannya dalam memahami dan mencerna masalah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi dapat mendukung ibu dalam merangsang tumbuh kembang anak sehingga kemampuan anak berkembang secara optimal apabila ibu diberikan informasi tentang rangsangan tumbuh kembang anak yang tepat. Namun dapat juga disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan ibu tidak menghalangi stimulasi yang tepat sasaran pada anak dari informasi yang benar dan tepat dari lingkungan (Khofiyah,2020).

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan hasil resume dalam bentuk skema terhadap teori yang dipelajari yang mendasari masalah riset yang akan dilaksanakan (LPPM Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, 2012).



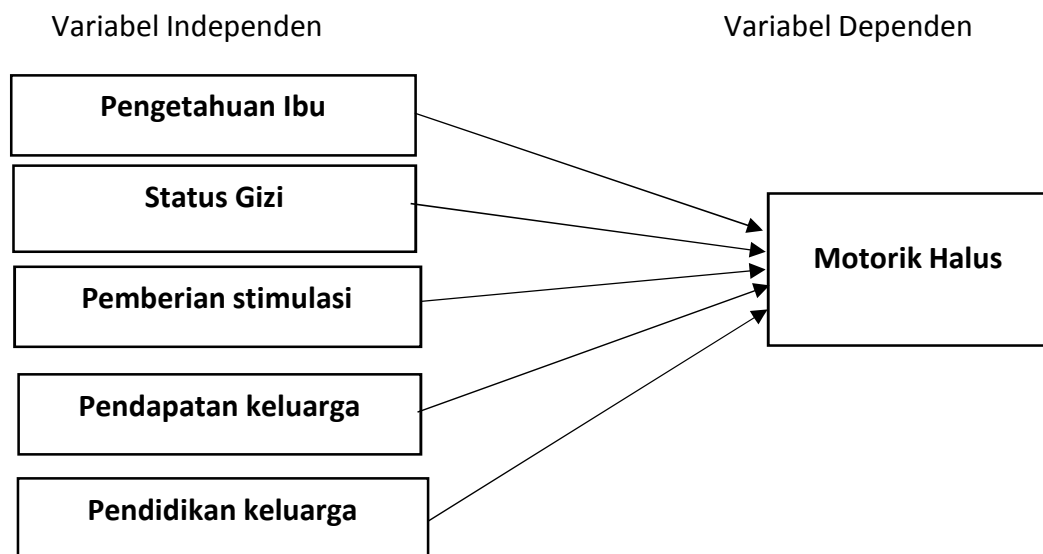
Gambar 2.1 Kerangka Teori hubungan peran ibu dalam pemberian alat permainan edukatif dengan perkembangan perilaku sosial anak usia 3-5 tahun di PAUD

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Peneliti hanya ingin meneliti beberapa pengaruh saja, sehingga dibuatlah kerangka konsep mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Kerangka konsep ini terdiri dari variabel dependent dan variabel independen. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah motorik halus. Sedangkan Variabel independen adalah pengetahuan ibu, status gizi, pemberian stimulasi, pendapatan keluarga, pendidikan keluarga.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono dan Penelitian, 2015). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah motorik halus.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, status gizi pendapatan keluarga, pendidikan keluarga.

3.3 Definisi Operasional

Gambar 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1.	Motorik Halus	Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan Memerlukan koordinasi mata dan tangan pada Setiap gerakannya. Seperti menulis, menggambar, bermain fuzzle, meremas, menyusun balok pada anak umur 2-4 tahun.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal
Variabel Independen						
2.	Pendidikan Ibu	Pendidikan formal terakhir yang sedang atau pernah dicapai oleh subjek.	Wawancara	Kuesioner	1. Tinggi 2. Menengah 3. Dasar	Ordinal
3	Pendapatan Keluarga	Pendapatan keluarga adalah total seluruh penghasilan yang diperoleh semua anggota keluarga setiap bulannya.	Wawancara	Kuesioner	1. Tinggi : > UMP (Rp.3.413.666,00) 2. Rendah : <UMP (Rp.3.414.666,00)	Ordinal
4	Pengetahuan Ibu	Segala sesuatu yang dipahami oleh ibu Mengenai motorik halus pada anak.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal

5	Status Gizi	Keadaan dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia (lebih pendek dari usia normal)	pengukuran	Pengukuran	1. Sangat pendek < -3 SD 2. Pendek -3SD < - 2 SD 3. Normal – 2SD s/d + 3 SD 4. Tinggi > - 3SD	Ordinal
4	Pemberian stimulasi	Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Motorik Halus

- a. Baik, apabila skor diperoleh ≥ 19
- b. Kurang Baik, apabila skor diperoleh < 19

3.4.2 Pengetahuan Ibu

- a. Baik, apabila skor diperoleh ≥ 9
- b. Buruk, apabila skor diperoleh < 9

3.4.3 Status Gizi

- a. Sangat pendek < -3 SD
- b. Pendek -3 SD < - 2 SD
- c. Normal – 2 SD s/d + 3 SD

- d. Tinggi > - 3 SD

3.4.4 Pemberian Stimulasi

- a. Baik, apabila skor diperoleh ≥ 16
- b. Buruk, apabila skor diperoleh < 16

3.4.5 Pendapatan Keluarga

- a. Tinggi : > UMP (Rp.3.413.666,00)
- b. Rendah : <UMP (Rp.3.414.666,00)

3.4.6 Pendidikan Ibu

- a. Tinggi, jika pendidikan terakhir ibu DIII S1, S2
- b. Menengah, Pendidikan Terakhir ibu SMP, SMS
- c. Dasar, Jika pendidikan terakhir ibu SD

3.5. Hipotesis

3.5.1 H_a : Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab kampung padang.

3.5.2 H_a : Adanya hubungan antara status gizi anak dengan motorik halus di Paus Ibnu Azzhab kampung padang.

3.5.3 H_a : Adanya hubungan antara Pemberian Stimulasi dengan perkembangan motorik halus di Paud Ibnu Azzhab kampung padang.

3.5.4 H_a : Adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan motorik halus di Paus Ibnu Azzhab kampung padang.

3.5.5 H_a : Adanya hubungan antara pendidikan Ibu dengan motorik halus di Paus Ibnu Azzhab kampung padang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses penemuan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Dengan pendekatan desain penelitian Cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (lapau, 2013).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang ingin di teliti oleh peneliti (Populasi dan Penelitian, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak dua sampai empat tahun yang bersekolah di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Sebanyak 33 Anak.

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara total populasi semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sebanyak 33 anak.

4.3 Jenis Data

1. Data primer yang diperoleh dari penelitian langsung kelapangan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.
2. Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari Kemenkes RI, Profer Kesehatan Aceh, buku dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini unt

mendukung data primer.

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 - 23 Agustus dan penelitian ulang dilakukan pada tanggal 16 – 17 oktober tahun 2023.

4.6 Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dan pembagian kuesioner kepada reponden serta dari beberapa jurnal.

4.7 Intrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

4.8 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu data yang dikumpulkan diperiksa kebenarannya, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian sehingga data yang telah diproses dapat diolah dengan baik dan menjadi yang benar setelah dilakukan pengeditan.

b. Coding data

Yaitu melakukan pengkodean terhadap beberapa variabel yang akan di teliti, dengan tujuan untuk mempermudah pada saat melakukan analisa data dan juga

mempercepat pada saat entri data.

c. Processing

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data sudah di-entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program computer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing – masing mempunyai kelebihan dan keluarga.

d. Cleaning data

Yaitu pembersihan data untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi, dalam hal ini tidak diikutsertakan nilai hilang (missing value) dalam analisis data yang tidak sesuai atau diluar range penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis.

e. Tabulating

Yaitu data yang telah terkumpul dan telah dianalisis selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.9 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

4.9.1 Analisis Univariat

Analisi data dengan menjabarkan secara deskriptif distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Baik variabel dependen (Motorik halus) maupun variabel independen (pengetahuan ibu, status gizi, kondisi lingkungan). Analisis data yang digunakan untuk melibatkan distribusi frekuensi variabel – variabel yang diteliti

adalah analisis destritif yaitu berfungsi untuk meringkas, mengkalfikasikan, dan menyajikan data yang merupakan langkah awal dari analisis lebih lanjut dalam penggunaan uji statisti

(Hidayat, 2018). Untuk variabel independen digunakan nilai mean atau rata – rata ($\bar{x}$) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Ket:

$\bar{X}$ = Mean

$\sum x$ = Jumlah Nilai

n = Total reponden

Selanjutnya data dimasukan dalam tabel frekuensi, menurut Ariani (2014). Analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing – masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f1}{n} \times 100\%$$

Ket :

P = Persentase

f = Frekuensi teramati

n = Jumlah sampel

4.9.2 Analisis Bivariat

Dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik chi-square. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau Confident level (CL) = 95% diolah dengan komputer menggunakan program SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 25. Data masing masing subvariabel dimasukkan ke tabel contingency, kemudian tabel-tabel contingency tersebut dianalisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan (Hastono, 2014). Uji alternatif yang digunakan adalah uji fisher.

4.10 Penyajian Data

Dalam penelitian ini yang didapat dari hasil abservasi beserta data dari kuesioner akan di olah dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutions*) kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel tabulasi silang serta menggunakan narasi penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Geografis Paud Ibnu Azzhab

Sekolah Paud Ibnu Azzhab adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan unit eselon I di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut dalam menyelenggarakan fungsi di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pendidikan khusus, pendidikan keaksaran, dan pendidikan yang meliputi :

1. Perumusan kebijakan peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola
2. Perumusan standar peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola
3. Pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola
4. Penyusunan normal, standar, prosedur, dan kriteria peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola
5. Pelaksanaan fasilitas penyelenggaraan peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola
6. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola
7. Perumusan pemberian izin penyelenggaraan satuan pendidikan diselenggarakan perwakilan Negara asing atau lembaga asing.

5.2 Visi Misi Paud Ibnu Azzhab

A. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

B. Misi

1. Melaksanakan pendidikan agama dan budi perkerti secara terprogram intefsif dan terpadu.
2. meningkatkan kecerdasan anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis pembelajaran aktif, inofatif,kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
3. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan pembelajaran secara intensif dan efektif dan inovasi meningkatkan rasa tanggung jawab anak melakui kegiatan pembiasaan

C. Tujuan

1. Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
2. Meningkatkan inovasi dan kecerdasan peserta didik
3. berkembangnya kreatifitas anak secara intensif, efektif dan inovatif
4. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang. Penelitian dilakukan selama 5 hari dari tanggal 18 - 23 Agustus tahun 2023. Dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang responden.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dan dianalisis melalui dua macam uji. Analisis data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi- square. Berikut ini adalah pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan

6.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi motorik halus, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, status gizi, pemberian stimulasi. dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Motorik Halus

TABEL 6.1 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

No	Motorik Halus	Jumlah	(%)
1.	Baik	26	78,8
2.	Kurang Baik	7	21,2
	Total	33	100.0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.1 distribusi frekuensi motorik halus dapat diketahui bahwa dari 33 responden, sebanyak 26 orang atau sebesar 78,8% memiliki motorik halus baik dan sebanyak 7 orang atau sebesar 21,2% memiliki motorik halus kurang baik.

2. Pendidikan Ibu

TABEL 6.2 DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN IBU DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	(%)
1.	Tinggi	10	30,3.
2.	Menengah	20	60,6
3.	Dasar	3	9,1
	Total	33	100.0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.2 distribusi frekuensi Pendidikan Ibu dapat diketahui bahwa dari 33 responden, sebanyak 10 orang atau sebesar 30,3% memiliki pendidikan tinggi dan sebanyak 20 orang atau sebesar 60,6% memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 3 orang atau sebesar 9,1% memiliki pendidikan dasar.

3. Pendapatan Keluarga

TABEL 6.3 DISTRIBUSI FREKUENSI PENDAPATAN KELUARGA DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

No	Pendapatan Keluarga	Jumlah	(%)
1.	Tinggi	10	30,3
2.	Rendah	23	69,7
	Total	33	100.0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.3 distribusi frekuensi pendapatan keluarga dapat diketahui bahwa dari 33 responden, sebanyak 6 orang atau sebesar 30,3% memiliki pendapatan keluarga tinggi dan sebanyak 23 orang atau sebesar 69,7% memiliki pendapatan keluarga rendah.

4. Pengetahuan Ibu

**TABEL 6.4 DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU DI PAUD IBNU AZZHAB
KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH
SELATAN TAHUN 2023**

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	(%)
1.	Baik	26	78,8
2.	Kurang Baik	7	21,2
	Total	33	100.0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.4 distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu dapat diketahui bahwa dari 33 responden, sebanyak 26 orang atau sebesar 78,8% memiliki Pengetahuan Ibu baik dan sebanyak 7 orang atau sebesar 21,2% memiliki Pengetahuan Ibu kurang baik.

5. Status Gizi

**TABEL 6.5 DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS GIZI DI PAUD IBNU AZZHAB
KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023**

No	Status Gizi	Jumlah	(%)
1.	Pendek	14	42,4
2.	Normal	19	57,6
	Total	33	100.0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.5 distribusi frekuensi Status Gizi dapat diketahui bahwa dari 33 responden, sebanyak 14 orang atau sebesar 42,4% memiliki Status Gizi dan sebanyak 19 orang atau sebesar 57,6% memiliki Status Gizi Normal.

6. Pemberian Stimulasi

**TABEL 6.6 DISTRIBUSI FREKUENSI MOTORIK PEMBERIAN STIMULASI IBNU AZZHAB
KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023**

No	Pemberian Stimulasi	Jumlah	(%)
1.	Baik	22	66,7
2.	Kurang Baik	11	33,3
	Total	33	100.0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.6 distribusi frekuensi Pemberian Stimulasi dapat diketahui bahwa dari 33 responden, sebanyak 22 orang atau sebesar 66,6% memiliki Pemberian Stimulasi baik dan sebanyak 11 orang atau sebesar 33,3% memiliki Pemberian Stimulasi kurang baik.

6.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, status gizi, pemberian stimulasi dengan perkembangan motoric halus dengan menggunakan uji statistic χ^2 (*Chi-square*). Adapun hasil analisis bivariat tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini :

1. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus

TABEL 6.7 HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

NO	Pendidikan Ibu	Motorik Halus				Jumlah		P Value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	N	%	N	%	
1	Tinggi	10	30,3	<5	n<5	10	30,3	0,037
2	Menengah	15	45,5	5	15,2	20	60,6	
3	Dasar	<5	n<5	<5	n<5	<5	n<5	
	Jumlah	19	57,6	14	42,4	22	100,0	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.7 menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan Pendidikan ibu tinggi sebanyak 10 orang atau sebesar 30,3%, Pendidikan ibu menengah sebanyak 15 orang atau sebesar 45,5%, Pendidikan ibu dasar sebanyak <5 orang atau sebesar n<5%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan Pendidikan ibu tinggi sebanyak <5 orang atau sebesar n<5%, Pendidikan ibu menengah sebanyak 5 orang atau sebesar 15,2%, Pendidikan ibu dasar sebanyak <5 orang atau sebesar n<5%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,037 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

2. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Motorik Halus Anak

TABEL 6.8 HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

NO	Pendapatan Keluarga	Motorik Halus				Jumlah		<i>P Value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	N	%	N	%	
1	Tinggi	10	30,3	<5	n<5	10	30,3	0,057
2	Rendah	16	48,5	7	21,2	23	69,7	
	Jumlah	19	57,6	14	42,4	33	100,0	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.8 menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 10 orang atau sebesar 30,3% dan pendapatan keluarga rendah sebanyak 16 orang atau sebesar 48,5%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak <5 orang atau sebesar n<5% dan pendapatan keluarga rendah sebanyak 7 orang atau sebesar 21,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,057 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Motorik Halus Anak

TABEL 6.9 HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

NO	Pengetahuan Ibu	Motorik Halus				Jumlah		P Value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	N	%	N	%	
1	Baik	24	72,7	<5	n<5	26	78,8	0,002
2	Kurang baik	<5	n<5	5	15,2	7	21,2	
	Jumlah	19	57,6	14	42,4	33	100,0	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.9 menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 24 orang atau sebesar 72,7% dan pengetahuan ibu kurang baik sebanyak <5 orang atau sebesar n<5%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan pengetahuan ibu baik sebanyak <5 orang atau sebesar n<5% dan pengetahuan ibu kurang baik sebanyak 5 orang atau sebesar 15,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

4. Hubungan Status Gizi Dengan Motorik Halus Anak

TABEL 6.10 HUBUNGAN STATUS GIZI KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

NO	Status Gizi	Motorik Halus				Jumlah		<i>P Value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	N	%	N	%	
1	Pendek	13	39,4	<5	n<5	14	42,4	0,101
2	Normal	13	39,4	6	18,2	19	57,6	
	Jumlah	26	78,8	20	60,6	33	100,0	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.10 menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan status gizi pendek sebanyak 13 orang atau sebesar 39,4% dan status gizi normal sebanyak 13 orang atau sebesar 39,4%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan status gizi pendek sebanyak <5 orang atau sebesar n<5% dan status gizi normal sebanyak 6 orang atau sebesar 18,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,101 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

5. Hubungan Pemberian Stimulasi Dengan Motorik Halus Anak

TABEL 6.11 HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023

NO	Pemberian Stimulasi	Motorik Halus				Jumlah		<i>P Value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	N	%	N	%	
1	Baik	20	60,6	<5	n<5	12	66,7	0,027
2	Kurang Baik	6	18,2	5	27,3	11	33,3	
	Jumlah	20	60,6	15,2	39,4	33	100,0	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6.11 menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan pemberian stimulasi baik sebanyak 20 orang atau sebesar 60,6% dan pemberian stimulasi kurang baik sebanyak 6 orang atau sebesar 18,2%. Sedangkan motorik halus anak yang kurang baik dengan pemberian stimulasikurang baik sebanyak <5 orang atau sebesar n<5% dan pemberian stimulasi kurang baik sebanyak 5 orang atau sebesar 16,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,027 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian stimulasi dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

6.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang. Penelitian dilakukan selama 5 hari dari tanggal 18 - 23 Agustus tahun 2023. Dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis melalui dua macam uji yaitu uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Berikut pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Motorik Halus Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan Pendidikan ibu tinggi sebanyak 10 orang atau sebesar 30,3%, Pendidikan ibu menengah sebanyak 15 orang atau sebesar 45,5%, Pendidikan ibu dasar sebanyak <5 orang atau sebesar n<5%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan Pendidikan ibu tinggi sebanyak <5 orang atau sebesar n<5%, Pendidikan ibu menengah sebanyak 5 orang atau sebesar 15,2%, Pendidikan ibu dasar sebanyak <5 orang atau sebesar n<5%.

Hasil uji statistik *chi - square* diperoleh nilai *p-value* $0,037 > \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Warseno, 2019) yang mengatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan motorik halus anak dengan *p value* 0,354. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Keperawatan, Kesehatan dan Tunggadewi, 2020) yang mengatakan ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan motorik halus anak.

Faktor keluarga dapat menghambat perkembangan anak terutama pada anak usia prasekolah, salah satu faktor dalam keluarga yang berpengaruh adalah pendidikan. Pendidikan orang tua terutama pendidikan ibu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu yang rendah membuat ibu kurang mampu dalam menyerap informasi tentang cara mengasuh anak yang baik dan tahapan-tahapan perkembangan apa saja yang dilewati anak sesuai usianya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan motorik halus anak.

2. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Motorik Halus Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 10 orang atau sebesar 30,3% dan pendapatan keluarga rendah sebanyak 16 orang atau sebesar 48,5%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak <5 orang atau sebesar <5% dan pendapatan keluarga rendah sebanyak 7 orang atau sebesar 21,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,057 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wayanti, 2018) yang mengatakan adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan

motorik halus anak dengan nilai p value 0,05. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (SUSANTY, 2012) yang mengatakan tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan motorik halus anak.

Menurut Dwi Sulisty Cahyaningsih (2011) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyimpangan perkembangan yaitu yang pertama faktor genetik, faktor lingkungan, faktor psikososial dan faktor keluarga (pekerjaan /pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara pendapat keluarga dengan motorik halus anak.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Motorik Halus Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan status gizi pendek sebanyak 13 orang atau sebesar 39,4% dan status gizi normal sebanyak 13 orang atau sebesar 39,4%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan status gizi pendek sebanyak <5 orang atau sebesar $n < 5\%$ dan status gizi normal sebanyak 6 orang atau sebesar 18,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value $0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R Ariyana dan Rini, 2009; Christiari, Syamlan dan Kusuma, 2013) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan sistem motorik anak.

pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan motorik halus anak.

4. Hubungan Status Gizi Dengan Motorik Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan status gizi pendek sebanyak 13 orang atau sebesar 39,4%. Sedangkan anak yang memiliki motorik halus kurang baik dengan status gizi pendek sebanyak <5 orang atau sebesar n<5% dan status gizi normal sebanyak 6 orang atau sebesar 18,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,101 < \alpha$ 0,013 yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan, Fadlyana dan Rusmil, 2016) yang mengatakan ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik anak. Keadaan gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, khusus pada perkembangan dapat mengakibatkan perubahan struktur

dan fungsi otak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus anak.

5. Hubungan Pemberian Stimulasi Dengan Motorik Halus Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, anak yang memiliki motorik halus baik dengan pemberian stimulasi baik sebanyak 20 orang atau sebesar 60,6% dan pemberian stimulasi kurang baik sebanyak 6 orang atau sebesar 18,2%. Sedangkan motorik halus anak yang kurang baik dengan pemberian stimulasi kurang baik sebanyak <5 orang atau sebesar $n < 5\%$ dan pemberian stimulasi kurang baik sebanyak 5 orang atau sebesar 16,2%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0,027 < \alpha$ 0,015 yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian stimulasi dengan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kecamatan Kluet Tengah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) yang mengatakan adanya hubungan yang bermakna dengan perkembangan motorik halus anak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatonah *et al.*, 2018) yang mengatakan tidak ada hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak.

anak dapat berkembang secara normal baik motorik

halus, kasar, bahasa maupun sosial. Anak usia pra sekolah (1-3 tahun) merupakan tahapan usia yang sangat membutuhkan stimulasi dini untuk perkembangan motorik halus. Permasalahannya adalah belum tentu semua orang tua terutama ibu mengetahui stimulasi dini untuk perkembangan motorik halus bagi anaknya. Akibatnya aktivitas ini jarang dilakukan sehingga anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pemberian stimulasi dengan motorik halus anak.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak
2. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perkembangan motorik halus anak
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak
4. Ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik halus anak
5. Ada hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk petugas kesehatan setempat untuk memberikan sosialisasi terkait motorik halus anak untuk meningkatkan pengetahuan ibu.
2. Diharapkan untuk ibu yang memiliki balita untuk lebih memperhatikan

status gizi dan pemberian stimulasi kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A. (2016) "Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan Apriliana Kuntoro Astuti Program Studi Pendidikan Guru Paud – Fkip– Uksw," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, hal. 264–272.
- Austin Ernst (2020) "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak," *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.813>.
- Azizah, F.H.L. dan Wardhani, J.D. (2022) "Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), hal. 6245–6257. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>.
- Besari, A. (2022) "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak," *Jurnal Paradigma*, 13(1), hal. 82–94.
- Christiari, A., Syamlan, R. dan Kusuma, I. (2013) "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Relationship between mother's knowledge of early stimulation and motoric development in 6–24 months children in May)," *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1), hal. 20–23.
- Dakhi, A. (2019) "Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, VIII, hal. 3–77.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. dan Cahyono, E.A. (2019) "Pengetahuan; Artikel Review," *Jurnal Keperawatan*, 12(1), hal. 13.
- Dewi, S.K. dan Sudaryanto, A. (2020) "Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku," hal. 73–79.
- Dharma (2017) "Studi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun) di TK Dharma Wanita Candipari Porong Sidoarjo," hal. 3–4.
- Fatonah, S. et al. (2018) "Hubungan Kemampuan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Pada Anak Usia (1-3) Tahun Di Kabupaten Malang," *Journal Nursing News*, XI(1), hal. 31–37.
- Fitriani, R. dan Adawiyah, R. (2018) "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, 2(01), hal. 25. Tersedia pada:

<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.

Gunawan, G., Fadlyana, E. dan Rusmil, K. (2016) "Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun," *Sari Pediatri*, 13(2), hal. 142. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14238/sp13.2.2011.142-6>.

Handayani, M.T., Wayan, N. dan Artini, P. (2009) "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga," *Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5 No. 1(1), hal. 1907–3275.

Hanum, N.L. dan Khomsan, A. (2016) "Pola Asuh Makan, Perkembangan Bahasa, Dan Kognitif Anak Balita Stunted Dan Normal Di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi," *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2), hal. 81. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.81-88>.

Harahap, N.R. (2019) "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018," *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), hal. 37. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>.

Harati, P. (2020) "Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol 16 No 2, Desember 2020 33," 16(2), hal. 33–46.

Hasbiah, A. dan Inayah, H.K. (2021) "Hubungan Pengetahuan , Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021," *Jurnal kesehatan UNISKA*, hal. 1–11.

Iii, B.A.B., Populasi, A. dan Penelitian, S. (2011) "Ninoy Yudhistya Sulistiyono, 2013 Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu 19," hal. 19–29.

Kania, N. (2006) "UNTUK Oleh : dr . Nia Kania , SpA ., MKes," hal. 1–10.

Keperawatan, P.S., Kesehatan, F.I. dan Tunggadewi, U.T. (2020) "Negeri Pembina Kota Batu Skripsi Oleh : Nartia Rami Deta," (2016610066).

Khofiyah, N. (2020) "Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo," *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), hal. 231–238. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p231-238>.

- Kholifah, S.N. *et al.* (2020) "PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI MELALUI STIMULASI IBU DI KELURAHAN KEMAYORAN SURABAYA," *Suparyanto dan Rosad* (2015, 5(3), hal. 248–253.
- kusumaningtyas, kharisma dan Wayanti, S. (2016) "Faktor pendapatan dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII(1), hal. 52–59.
- Kuswanto, C.W. *et al.* (2021) "Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), hal. 57–68. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.6>.
- lapau (2013) "Hubungan Status Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2017-2019," *Jurnal Kesehatan* [Preprint].
- Maghfuroh, L. (2018) "Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada," *Endurance*, 3(1), hal. 55–60.
- Martsiswati, E. dan Suryono, Y. (2014) "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), hal. 187. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>.
- MISNIARTI, M. dan HARYANI, S. (2022) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong," *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), hal. 103–111. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2374>.
- Nak, P.A.D.A.A. dan Ini, U.S.I.A.D. (2023) "Hubungan Status Gizi Dengan Status Motorik Halus Pada Anak Usia Dini," 14(1), hal. 62–71.
- Prasetyowati, P. (2018) "Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan," *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(2), hal. 77. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26630/jkm.v11i2.1775>.
- Prastiwi, M.H. (2019) "Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), hal. 1–8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>.
- Primiastut, D. (2018) "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Balita di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya. Dianita," *JURNAL KEBIDANAN*, 7.

- Pura, D.N. dan Asnawati, A. (2019) "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), hal. 131–140. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.
- Puspita, L. dan Umar, M.Y. (2020) "Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun," *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), hal. 121–126. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30604/well.80212020>.
- Puspitasari, B. (2019) "Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 3-5 Tahun Di Posyandu," *Jurnal Kebidanan*, 8(2), hal. 110–115.
- Putra, A. dan Maemunah, N. (2018) "Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Nursing News*, 3(1), hal. 563–571.
- R Ariyana, D. dan Rini, N.S. (2009) "Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang," *Jurnal Keperawatan (FIKkes)*, 2(2), hal. 11–20.
- Rasid, J. dan Wondal (2020) "Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), hal. 82–91. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2041>.
- Rhomadona, S.W. (2020) "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan, Ciliwung - Surabaya," *Jurnal Kebidanan*, 9(1), hal. 1–9. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.235>.
- Rosidi, A. dan Syamsianah, A. (2012) "Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Dan Ukuran Antropometri Anak Balita Di Posyandu 'Balitaku Sayang' Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *Jurnal Lppm Unimus*, hal. 1–8.
- Rusmini (2014) "Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Biologi*, 5, hal. 79–94.
- Sari, S.D. dan Zelharsandy, V.T. (2022) "Hubungan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting," *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(2), hal. 108–113. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol9.iss2.200>.
- Sari, S.K. (2021) "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak

Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), hal.149–155. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>.

Septiani, M. (2022) “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Relationship of Mother’s Knowledge with Ground Motor Development in Preschool Age Children at Idhata Kindergarten Peusa,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), hal. 2615–109.

Shell, A. (2016) “Pengertian pengetahuan,” hal. 1–23.

Solihin, R.D.M., Anwar, F. dan Sukandar, D. (2013) “Motorik Pada Anak Usia Prasekolah (Relationship Between Nutritional Status, Cognitive Development, and Motor Development in Preschool Children),” *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), hal. 62–72.

Sugiono dan Penelitian, P.V. (2015) “Metode penelitian,” hal. 36–51.

Suhartanti, I. et al. (2019) *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah, E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.

Suharto, Suriani, A. (2017) “Suharto , Suriani , Arpandjam ’ an Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Makassar,” *Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Makassar*, hal. 34–38.

Sundayana, I.M. et al. (2020) “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase,” *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), hal. 446–455. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>.

Suryaputri, I.Y., Rosha, B.C. dan Anggraeni, D. (2014) “Determinan Kemampuan Motorik Anak Berusia 2-5 Tahun: Studi Kasus di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor,” *Penel Gizi Makan*, 37(1), hal. 43–50.

SUSANTY, N.M. (2012) “Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bugangan Semarang,” *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang* [Preprint].

Tawulo, O.S. dan Anhusadar, L. (2022) “Membatik Jumpuran untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit,” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), hal. 37. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13064>.

Tim Rikesdas (2018) “Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf,” hal. 674.

- Wadani, L. (2010) "Pendidikan anak usia dini (paud)," hal. 21–26.
- Wahyuni (2021) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh Factors Affecting the Growth of Children in Gampong Cot Mesjid Lhueng Bata Banda Aceh City," *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), hal. 36–44.
- Wahyuni, C. (2018) "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri," *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), hal. 35–42. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.15>.
- Warseno, A. (2019) "Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), hal. 57–66. Tersedia : <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.83>.
- Wayanti, kharisma kusumaningtyas sri (2018) "Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Involusi Kebidanan*, VII(2011), hal. 46–51.
- Wisudayanti, K.A. (2017) "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 Oleh," 1, hal. 1–14.
- Yudanto (2006) "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Prasekolah," *Jurnal pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(November), hal. 31–39.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Lusi Firayanti, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

Keikutsertaan Saudari dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pernyataan Persetujuan Responden

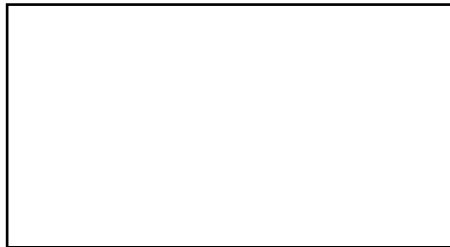
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Kampung Padang, / /2023.

Responden

Nama :

Tanda Tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :



A. Identitas Responden

Nama :

No Responden :

Jumlah Anak :

Pekerjaan :

Pendidikan : 1. Pendidikan SD
2. Pendidikan SMP
3. Pendidikan SMA
4. Perguruan Tinggi

Penghasilan : 1. > UMP (Rp. 1.505.850,00)
2. UMP (Rp. 1.505.850,00)
3. < UMP (Rp. 1.505.850,00)

B. identitas Anak Status Gizi

Nama :

Umur Balita :

Jenis Kelamin :

BB :

TB :

II. Motorik halus (Dependen)

Petunjuk : Pilih jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (v) pada kolom jawaban yang terdiri 2 pilihan: ya dan tidak

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak bisa memasukkan pensil kedalam botol dengan baik ?		
2.	Apakah anak memasukkan pensil dalam botol dengan sempurna ?		
3.	Apakah anak bisa menendang bola ?		
4.	Apakah anak dapat memegang bola ?		
5.	Apakah anak bisa menyusun balok satu persatu sampai ketinggian atas ?		
6.	Apakah anak menyusun balok dengan rapi ?		
7.	Apakah anak memerlukan bantuan ketika menyusun balok ?		
8.	Apakah anak bisa memegang dan menggerakkan mobil – mobilan dengan baik?		

9.	Apakah anak bisa mengelompokkan bola dengan bentuk yang sama ?		
10.	Apakah anak bisa menyusun puzzle dengan bantuan ?		
11.	Apakah anak bisa menyusun donat dalam bentuk pyramid?		
12.	Apakah dalam penyusunan donat pyramid sesuai dengan bentuk ukuran dari besar ke kecil ?		
13.	Apakah anak menggunakan seluruh jari-jarinya dalam memegang suatu benda ? misalnya bola		
14.	Apakah anak bermain sesuai dengan keinginannya sendiri?		

III. Pengetahuan Ibu

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah menurut ibu anak perlu bermain bola?		
2.	Apakah menurut ibu anak perlu bermain balok ?		
3.	Apakah menurut ibu anak perlu menyusun balok?		
4.	Apakah menurut ibu anak perlu bermain mobil – mobilan / boneka?.		
5.	Apakah menurut ibu perlu anak belajar bersepeda ?		
6.	Apakah menurut ibu anak menyusun puzzle?.		
7.	Apakah menurut ibu anak menggerakkan semua jari – jarinya untuk memegang benda ?		
8.	Apakah ibu mengizinkan anak bermain sesuai keinginannya?		

IV. Pemberian Stimulasi

No.	Pemberian stimulasi	Ada	Tidak
1.	Apakah ibu mengajarkan anak untuk melangkah dan berjalan?		
2.	Apakah ibu mengajarkan anak cara melompat?		
3.	Apakah ibu mengajarkan anak cara menaiki tangga?		
4.	Apakah ibu mengajarkan anak berjalan di atas papan sempit dengan merentangkan tangan?		
5.	Apakah ibu mengajari anak untuk menendang bola?		
6.	Apakah ibu mengajarkan anak bermain lempar tangkap bola?		

7.	Apakah ibu mengajari anak berdiri dengan satu kaki?		
8.	Apakah ibu mengajari anak untuk berajalan mundur?		
9.	Apakah ibu Mengajari anak berajalan sambil menjinjit?		
10.	Apakah ibu menggendong anak setiap saat?		
11.	Apakah ibu menyediakan alat permainan untuk anak dan mengajarkan bagaimana cara bermainnya?		
12.	Apakah ibu mengajarkan bertepuk tangan atau melambai- lambai pada anak?		
13.	Apakah ibu mengajak anak bermain di luar rumah?		

TABEL SKOR

No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot skor		Rentang
			Tidak	Ya	
1.	Motorik Halus	1	1	2	1. Baik : apabila skor diperoleh ≥ 19 (median) 2. Kurang baik : apabila skor diperoleh < 19 (median)
		2	1	2	
		3	1	2	
		4	1	2	
		5	1	2	
		6	1	2	
		7	1	2	
		8	1	2	
		9	1	2	
		10	1	2	
		11	1	2	
		12	1	2	
		13	1	2	
		14	1	2	
No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan		Rentang	
2.	Pendidikan Ibu	1		1. Tinggi :DIII S1, S2 2. Menengah :SMP, SMA 3. Dasar : SD	
		2			
		3			
3.	Pendapatan Keluarga	1		1. Tinggi : $> \text{UMP}$ (Rp.3.413.666,00) 2. Rendah : $< \text{UMP}$ (Rp.3.414.666,00)	
		2			
4.	Pengetahuan ibu	No. Urut Pertanyaan	Bobot skor		1. Baik : apabila skor diperoleh ≥ 9 (median) 2. Buruk : apabila skor diperoleh < 9 (median)
		Tidak	Ya		
		1	1	2	
		2	1	2	
		3	1	2	
		4	1	2	
		5	1	2	
		6	1	2	
		7	1	2	
8	1	2			

No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan		Rentang	
5.	Status gizi	1 2		1. Sangat pendek < - 3 SD 2. Pendek -3 SD < - 2 SD 3. Normal – 2 SD s/d + 3 SD 4. Tinggi > - 3 SD	
No.	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot skor		Rentang
			Tidak	Ada	
6.	Pemberian stimulasi	1	1	2	1. Baik : apabila skor diperoleh ≥ 16 (median) 2. Kurang baik : apabila skor diperoleh < 16 (median)
		2	1	2	
		3	1	2	
		4	1	2	
		5	1	2	
		6	1	2	
		7	1	2	
		8	1	2	
		9	1	2	
		10	1	2	
		11	1	2	
		12	1	2	
		13	1	2	

Lampiran

A. Hasil Uji Univariat

1. Motorik Halus

		motorik halus			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	78.8	78.8	78.8
	Kurang Baik	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

2. Pendidikan Ibu

		pendidikan ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	30.3	30.3	30.3
	Menengah	20	60.6	60.6	90.9
	Dasar	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

3. Pendapatan Keluarga

		pendapatan keluarga			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	30.3	30.3	30.3
	Rendah	23	69.7	69.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

4. Pengetahuan Ibu

		pengetahuan ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	78.8	78.8	78.8
	Kurang Baik	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

5. Status Gizi

		status gizi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendek	14	42.4	42.4	42.4
	Normal	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

6. Pemberian Stimulasi

		pemberian stimulasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	66.7	66.7	66.7
	Kurang Baik	11	33.3	33.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat

1. Pendidikan Ibu dengan Motorik Halus

Crosstab

			motorik halus		Total
			Baik	Kurang Baik	
pendidikan ibu	Tinggi	Count	10	<5	10
		Expected Count	7.9	2.1	10.0
		% within pendidikan ibu	100.0%	n<5	100.0%
		% within motorik halus	38.5%	n<5	30.3%
		% of Total	30.3%	n<5	30.3%
	Menengah	Count	15	5	20
		Expected Count	15.8	4.2	20.0
		% within pendidikan ibu	75.0%	25.0%	100.0%
		% within motorik halus	57.7%	71.4%	60.6%
		% of Total	45.5%	15.2%	60.6%
	Dasar	Count	<5	<5	<5
		Expected Count	n<5	n<5	<5
		% within pendidikan ibu	n<5	n<5	100.0%
		% within motorik halus	n<5	n<5	n<5
		% of Total	n<5	n<5	n<5
Total	Count		26	7	33
	Expected Count		26.0	7.0	33.0
	% within pendidikan ibu		78.8%	21.2%	100.0%
	% within motorik halus		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		78.8%	21.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6.573 ^a	2	.037
Likelihood Ratio	7.793	2	.020
Linear-by-Linear Association	6.119	1	.013
N of Valid Cases	33		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .64.

2. Pendapatan Keluarga dengan Motorik Halus

Crosstab

		motorik halus		Total
		Baik	Kurang Baik	
pendapatan keluarga	Tinggi	Count	10 <5	10
		Expected Count	7.9 2.1	10.0
		% within pendapatan keluarga	100.0% n<5	100.0%
		% within motorik halus	38.5% n<5	30.3%
		% of Total	30.3% n<5	30.3%
	Rendah	Count	16 7	23
		Expected Count	18.1 4.9	23.0
		% within pendapatan keluarga	69.6% 30.4%	100.0%
		% within motorik halus	61.5% 100.0%	69.7%
		% of Total	48.5% 21.2%	69.7%
Total	Count		26 7	33
	Expected Count		26.0 7.0	33.0
	% within pendapatan keluarga		78.8% 21.2%	100.0%
	% within motorik halus		100.0% 100.0%	100.0%
	% of Total		78.8% 21.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	3.863 ^a	1	.049		
Continuity Correction ^b	2.256	1	.133		
Likelihood Ratio	5.839	1	.016		
Fisher's Exact Test				.073	.057
Linear-by-Linear Association	3.746	1	.053		
N of Valid Cases	33				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.12.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Pengetahuan Ibu dengan Motorik Halus

Crosstab

		motorik halus		Total
		Baik	Kurang Baik	
pengetahuan ibu	Baik	Count	24 <5	26
		Expected Count	20.5 5.5	26.0
		% within pengetahuan ibu	92.3% n<5	100.0%
		% within motorik halus	92.3% n<5	78.8%
		% of Total	72.7% n<5	78.8%
	Kurang Baik	Count	<5 5	7
		Expected Count	5.5 1.5	7.0
		% within pengetahuan ibu	n<5 71.4%	100.0%
		% within motorik halus	n<5 71.4%	21.2%
		% of Total	n<5 15.2%	21.2%
Total		Count	26 7	33
		Expected Count	26.0 7.0	33.0
		% within pengetahuan ibu	78.8% 21.2%	100.0%
		% within motorik halus	100.0% 100.0%	100.0%
		% of Total	78.8% 21.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	13.406 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	9.863	1	.002		
Likelihood Ratio	11.628	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	12.999	1	.000		
N of Valid Cases	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.48.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Status Gizi denagn Motorik Halus

Crosstab

		motorik halus		Total
		Baik	Kurang Baik	
status gizi	Pendek	Count	13 <5	14
		Expected Count	11.0 3.0	14.0
		% within status gizi	92.9% n<5	100.0%
		% within motorik halus	50.0% n<5	42.4%
		% of Total	39.4% n<5	42.4%
	Normal	Count	13 6	19
		Expected Count	15.0 4.0	19.0
		% within status gizi	68.4% 31.6%	100.0%
		% within motorik halus	50.0% 85.7%	57.6%
		% of Total	39.4% 18.2%	57.6%
Total	Count		26 7	33
	Expected Count		26.0 7.0	33.0
	% within status gizi		78.8% 21.2%	100.0%
	% within motorik halus		100.0% 100.0%	100.0%
	% of Total		78.8% 21.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.880 ^a	1	.090		
Continuity Correction ^b	1.603	1	.205		
Likelihood Ratio	3.202	1	.074		
Fisher's Exact Test				.195	.101
Linear-by-Linear Association	2.793	1	.095		
N of Valid Cases	33				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.97.

b. Computed only for a 2x2 table

5. Pemberian Stimulasi dengan Motorik halus

Crosstab

			motorik halus		Total
			Baik	Kurang Baik	
pemberian stimulasi	Baik	Count	20	<5	22
		Expected Count	17.3	4.7	22.0
		% within pemberian stimulasi	90.9%	n<5	100.0%
		% within motorik halus	76.9%	n<5	66.7%
		% of Total	60.6%	n<5	66.7%
	Kurang Baik	Count	6	5	11
		Expected Count	8.7	2.3	11.0
		% within pemberian stimulasi	54.5%	45.5%	100.0%
		% within motorik halus	23.1%	71.4%	33.3%
		% of Total	18.2%	15.2%	33.3%
Total	Count		26	7	33
	Expected Count		26.0	7.0	33.0
	% within pemberian stimulasi		78.8%	21.2%	100.0%
	% within motorik halus		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		78.8%	21.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.802 ^a	1	.016		
Continuity Correction ^b	3.830	1	.050		
Likelihood Ratio	5.544	1	.019		
Fisher's Exact Test				.027	.027
Linear-by-Linear Association	5.626	1	.018		
N of Valid Cases	33				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.33.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu balita



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu balita



Gambar 3. Pemberian stimulasi untuk melihat motorik halus anak dan Mengikuti senam



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD IBNU AZZHAB
KECAMATAN KLUET TENGAH KAMPUNG PADANG
Kode Pos 23756

Gampong Padang 9 Januari 2023

Nomor : 421.1/ /Paud-IA/2023
Lampiran : -
Perihal : Selesai Pengambilan Data Awal

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di_
Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Lusi Firayanti

NPM : 1907110135

Judul : " FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PERILAKU SIMULASI MOTORIK
HALUS PADA PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG TAHUN 2023 "

Telah selesai melakukan Pengambilan Data Awal pada tanggal 9 Januari 2023 di Paud Ibnu Azzhab
Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan.

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala PAUD Ibnu Azzhab
Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 635/UM.FKM.M/VIII/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Paud Ibnu Azzhab, Kampung Padang, Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a	:	Lusi Firayanti
NPM	:	1907110135
Peminatan	:	Kesehatan Reproduksi
Judul Skripsi	:	"FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI PAUD IBNU AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 14 Agustus 2023




Dr. Basri Hamico. Ib, SKM., MPH
NIK-19811029 200603 1001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD IBNU AZZHAB
GAMPONG KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET
TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN

Kode Pos 23771

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 42.1.1/ /Paud-IA/2023
Lampiran : -
Perihal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Kampung Padang 23 Agustus 2023
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di
Banda Aceh

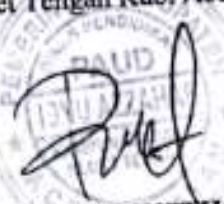
Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Lusi Firayanti
NPM : 1907110135
Peminatan : Kesehatan Reproduksi
Judul : **“ FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI PAUD IBNU
AZZHAB KAMPUNG PADANG KECAMATAN KLUET
TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2023 “**

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Paud Ibnu Azzhab Kampung Padang Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, mulai tanggal 18 s/d 23 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya

Kepala PAUD Ibnu Azzhab Kampung Padang
Kec.Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan


RAAITI MUSTIKA

MASTER TABEL

No	Tanggal Pengumpulan Data	Nama Sekolah	Nama Anak	Umur (bulan)	TB (cm)	SD Standar Deviasi	Kode	Status Gizi	Jumlah anak	pekerjaan	Pendidikan	Kode	Kategori	penghasilan Keluarga	Kode	Kategori	Motorik Halus														Pengetahuan Ibu								Pemberian Stimulasi																							
																	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total	Kode	Kategori	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	Kode	Kategori	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total	Kode	Kategori		
1	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Muhammad Habib Izzan	36	93	2SD s/d +3SD	3	normal	1	Guru	PERGURUAN TINGGI	1	Tinggi	Rp3.900,000	1	tinggi	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	19	1	Baik	2	1	2	1	1	1	1	1	10	1	Baik	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	18	1	Baik		
2	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Arfan Arsyid	48	98	2SD s/d +3SD	3	normal	4	Guru	PERGURUAN TINGGI	1	Tinggi	Rp4.500,000	1	tinggi	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	20	1	Baik	1	1	2	1	1	1	1	1	9	1	Baik	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	kurang baik		
3	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Izahul Husna	24	80	3 SD < -2SD	2	pendek	1	Guru honor	PERGURUAN TINGGI	1	Menengah	Rp800,000	2	Rendah	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	22	1	Baik	2	1	2	1	1	1	1	1	10	1	Baik	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	17	1	Baik		
4	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Sanaya Nazia	36	86	3 SD < -2SD	2	pendek	2	IRT	SMP	2	Menengah	Rp800,000	2	Rendah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	23	1	Baik	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1	Baik	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	16	1	Baik		
5	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Zahpran Alfathih	48	95	2SD s/d +3SD	3	normal	2	Guru	PERGURUAN TINGGI	1	Tinggi	Rp4.000,000	1	tinggi	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	23	1	Baik	2	2	1	1	1	1	1	1	10	1	Baik	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	17	1	Baik		
6	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Akipa Ersa Rasyid	36	86	3 SD < -2SD	2	pendek	3	IRT	SMK	2	Menengah	Rp1.300,000	2	Rendah	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	21	1	Baik	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1	Baik	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	18	1	Baik		
7	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Muhammad Apiq Suhada	36	89	2SD s/d +3SD	3	normal	1	Petugas Kesehatan	PERGURUAN TINGGI	1	Tinggi	Rp3.800,000	1	tinggi	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	20	1	Baik	2	1	1	1	1	2	1	1	10	1	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	13	2	kurang baik		
8	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Rahma Niah	48	96	2SD s/d +3SD	3	normal	4	Guru	PERGURUAN TINGGI	1	Tinggi	Rp4.500,000	2	Rendah	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	21	1	Baik	2	1	1	1	1	2	1	2	11	1	baik	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	18	1	Baik		
9	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Muhammad Falan Aleki	36	90	2SD s/d +3SD	3	normal	2	Kantor KUA	PERGURUAN TINGGI	1	Tinggi	Rp3.600,000	1	tinggi	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	20	1	Baik	2	1	1	1	1	2	1	1	10	1	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	14	2	kurang baik			
10	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Alfian.S	36	94	2SD s/d +3SD	3	normal	1	IRT	SMP	2	Menengah	Rp800,000	2	Rendah	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	19	1	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	kurang baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	14	2	kurang baik		
11	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Alfatihul Alba	36	87	3 SD < -2SD	2	pendek	3	IRT	SD	3	Dasar	Rp900,000	2	Rendah	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	16	2	kurang baik	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	kurang baik	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	15	2	kurang baik		
12	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Muhammad Khairul Fadil	48	96	2SD s/d +3SD	3	normal	4	Petugas Kesehatan	PERGURUAN TINGGI	1	Tinggi	Rp5.000,000	1	tinggi	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	20	1	Baik	1	1	1	2	1	2	1	1	10	1	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	14	2	kurang baik		
13	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Muhammad Alif Imran	48	99	2SD s/d +3SD	3	normal	2	IRT	SMP	2	Menengah	Rp1.200,000	2	Rendah	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	18	2	kurang baik	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	kurang baik	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15	2	kurang baik
14	18-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Atika Mutia Azzahra	36	89	2SD s/d +3SD	3	normal	1	IRT	SMA	2	Menengah	Rp900,000	2	Rendah	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	19	1	Baik	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1	Baik	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	18	1	Baik			
15	19-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Syahira Nabila	24	81	3 SD < -2SD	2	pendek	2	IRT	SMA	2	Menengah	Rp800,000	2	Rendah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	23	1	Baik	2	2	2	1	1	1	1	1	11	1	Baik	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	19	1	Baik			
16	19-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Roslita Dewi	36	88	2SD s/d +3SD	3	normal	3	IRT	SD	3	Dasar	Rp700,000	2	Rendah	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	17	2	kurang baik	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1	Baik	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	17	1	Baik		
17	19-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Alifa Mulya Azkia	36	85	3 SD < -2SD	2	pendek	2	IRT	SMA	2	Menengah	Rp900,000	2	Rendah	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	21	1	Baik	2	2	1	1	1	1	1	2	11	1	Baik	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	19	1	Baik			
18	19-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Rehan Firja	48	96	2SD s/d +3SD	3	normal	3	IRT	SD	3	Dasar	Rp800,000	2	Rendah	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	17	1	kurang baik	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1	Baik	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	17	1	Baik	
19	19-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Resi Maulinati	48	93	3 SD < -2SD	2	pendek	2	IRT	SMP	2	Menengah	Rp800,000	2	Rendah	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	20	1	Baik	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1	Baik	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	17	1	Baik		
20	19-08-23	PAUD IBNU AZZHAB	Muhammad Azka	48	99	2SD s/d +3SD	3	normal	2	IRT	SMA	2	Menengah	Rp700,000	2	Rendah	2</																																													